

**PERAN MUSIK ISLAMI DALAM MEMBENTUK
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA**

**(Studi Kasus pada Musik Islami Unit Kegiatan Madrasah Seni Religius
Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun)**

**Oleh:
Joko Santoso
06110004**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2012**

PERAN MUSIK ISLAMI DALAM MEMBENTUK

PERILAKU KEAGAMAAN SISWA

**(Studi Kasus pada Musik Islami Unit Kegiatan Madrasah Seni Religius
Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)*

**Oleh:
Joko Santoso
06110004**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Maret, 2012**

**PERAN MUSIK ISLAMI DALAM MEMBENTUK
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA**

**(Studi Kasus pada Musik Islami Unit Kegiatan Madrasah Seni Religius
Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun)**

SKRIPSI

**Oleh:
Joko Santoso
06110004**

**Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**

**Dr. Abdul Malik Karim A, M.Pd.I
NIP. 197606162 00501 1 005**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. M. Padil, M. Pd. I
NIP. 19651205 199403 1 003**

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN MUSIK ISLAMI DALAM MEMBENTUK

PERILAKU KEAGAMAAN SISWA

(Studi Kasus pada Musik Islami UKM Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa

Alim Tulung Saradan Madiun)

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh

Joko Santoso (06110004)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
5 April 2012 dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. **Dr. H. Wahidmurni, M. Pd., Ak** (Penguji Utama) _____
NIP. 196903032 00003 1 002

2. **Dr. H. Marno, M. Ag** (Ketua) _____
NIP. 197208222 00212 1 001

3. **Dr. Abdul Malik Karim A, M. Pd.I** (Sekretaris /Pembimbing) _____
NIP. 197606162 00501 1 005

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

=====

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 24 Maret 2012

Hal : Skripsi Joko Santoso

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Joko Santoso

NIM : 06110004

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Peran Musik Islami Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Mahasiswa (Studi Kasus pada Musik Islami UKM Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun)*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd.I
NIP. 197606162 00501 1 005

MOTTO

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَانْتَصَرُوا مِنْ بَعْدِ

مَا ظَلَمُوا وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُونَ

227. kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal saleh dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kelaliman. Dan orang-orang yang lalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali.

(Q.S. As-Syu'araa': 227)*¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan (Surabaya: Al-Hidayah, 1998), hal 590.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau hasil penelitian orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 24 Maret 2012

Joko Santoso

PERSEMBAHAN

Kupersemembahkan skripsi ini kepada:

Bapak dan Ibunda

yang memberikan kasih sayang, do'a dan segalanya yang tak akan
pernah terbalas

Semua Guru

yang memberikan Ilmu sangat berharga. Semoga Barokah dan
Bermanfaat Dunia Akhirat. Amin.

Dr. Abdul Malik Karim A, M.Pd.I

yang memberikan bimbingan, pengarahan, kritikan dan semangat dalam
menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan
bapak dan keluarga. Amin.

UKM Seni Religius

yang memberiku semangat, inspirasi serta dorongan untuk selalu tegar
menghadapi lika liku kehidupan ini.

Saudara-saudaraku seperjuangan

yang mengikhhlaskan pemikiran, laptop, uang, waktu serta tenaga untuk
menyusun skripsi ini.

Terimakasih untuk semuanya

semoga kebersamaan dan kekeluargaan selalu terjaga selamanya
dan semoga Allah selalu melindungi dari segala musibah.

Amin...

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Musik Islami Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah kepada junjungan kita baginda Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang selalu menuntun kita untuk selalu berada di jalan yang di ridlai Allah SWT.

Selanjutnya dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, saya mengucapkan terimakasih terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan kewenangan kepada kami untuk melaksanakan tugas skripsi dengan penuh tanggungjawab.
2. Bapak Dr. H. Zainuddin, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. H. M. Padil, M. Pd.I, selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, saran dan kritik untuk penulisan skripsi ini.
5. Unit Kegiatan Madrasah Seni Religius.
6. Semua saudaraku di UKM Seni Religius dan Seni Religius Community yang telah memberikan motivasi, bantuan dan sumbangan tenaga dan pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kejanggalan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT kami memnyembah dan memohon, semoga amal baik kita di ridhai-Nya dan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Malang, 24 Maret 2012

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Lampiran 2 : STRUKTUR ORGANISASI

Lampiran 3 : SUSUNAN PENGURUS

Lampiran 4 : PROGRAM KERJA DAN JOB DESCRIPTION

Lampiran 5 : PEDOMAN INTERVIEW, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI

Lampiran 6 : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah	6
G.Sistematika Pembahasan	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Musik Islami.....	8
B. Kepribadian Manusia.....	8

1. Kepribadian.....	10
2. Faktor yang mempengaruhi kepribadian	10
3. Kepribadian Muslim	12
C. Musik dan Perilaku Manusia	15

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
B. Kehadiran Peneliti	21
C. Lokasi Penelitian	22
D. Sumber Data	22
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	23
F. Analisis Data	24
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	28

BAB IV : PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data	30
1. Profil Madrasah Aliyah Fatwa Alim.....	30
2. Unit Kegiatan Madrasah Seni religius	31
a. Profil UKM Seni Religius	31
b. Visi dan Misi UKM Seni Religius	32
c. Dasar, azas, sifat, tujuan dan usaha	33
d. Keanggotaan UKM Seni Religius	34
e. Prestasi UKM Seni Religius	36
B. Temuan Penelitian	38
1. Kebijakan Kepala Sekolah MA. Fatwa Alim	38

2. Peran Musik Islami dalam Membentuk Perilaku	
Keagamaan Siswa	41
a. Musik yang Dikembangkan UKM Seni Religius	41
b. Tradisi dan Perilaku Keagamaan UKM Seni-	
Religius.....	50

BAB V : PEMBAHASAN

1. Kebijakan Kepala Sekolah MA. Fatwa Alim.....	57
2. Peran Musik Islami Dalam Membentuk Perilaku	
Keagamaan Siswa	59
a. Membangun Perilaku Islami.....	59
b. Membangun Budaya Islami.....	63

BAB VI : PENUTUP

A.Kesimpulan.....	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Santoso, Joko. *Peran Musik Islami dalam Perilaku Keagamaan Mahasiswa (Studi kasus pada musik islami di Unit Kegiatan Madrasah Seni Religius, Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.

Kata kunci: Musik Islami, Perilaku Keagamaan Siswa

Sekolah merupakan wadah untuk mendidik anak bangsa untuk menjadi manusia yang lebih baik, berakhlak mulia dan berprestasi. Untuk itu sekolah dalam hal ini berinisiatif dan berinovasi dalam rangka mengimplementasikan cita-cita tersebut. Lembaga Pendidikan harus berani mengeksplorasi beberapa kegiatan yang dapat menunjang kurikulum yang sudah ditentukan. Khususnya dalam bidang akhlak (perilaku) siswa.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan kebijakan Kepala Sekolah mengenai kegiatan yang dilakukan siswa anggota UKM Seni Religius MA. Fatwa Alim Tulung sebagai sarana penanaman perilaku keagamaan melalui musik islami. Apa, bagaimana, dimana, dan kapan itu terjadi akan kami bahas selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta di lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis, menggunakan reknik analisis deskriptif (non statistik) yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh untukmendapat kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu pertama, kebijakan kepala sekolah atas dukungan beliau memberi dampak cukup signifikan terhadap program musik dilingkungan sekolah. Dengan peraturan yang ada dapat memudahkan untuk mengendalikan perilaku siswa. Kedua, kegiatan pelatihan musik islami di UKM Seni Religius berjalan cukup baik dalam menyadarkan siswa, khususnya anggota untuk memiliki perilaku yang lebih baik. Kegiatan spiritual seperti tahlilan, istighosahan, dan diba' an menjadi budaya yang tetap dijunjung tinggi keberadaannya. Perilaku keagamaan yang tetap dijalankan tidak sebatas kegiatan spiritual saja tetapi juga lebih pada penanaman moral yang baik dengan budaya saling mengingatkan satu sama lain ketika terjadi perilaku yang kurang sopan seperti berkata kotor, bermain gitar dan bernyanyi dengan keras saat adzan berkumandang, dsb. Ketiga, antusiasme dari siswa baru terhadap Unit Kegiatan Madrasah berbasis seni islami begitu tinggi. Hal itu jelas merupakan sebuah kebanggaan dan motivasi tersendiri untuk tetap memperjuangkan seni islami di era modern.

ABSTRACT

Santoso, Joko. Role in the behavior of Islamic Religious Music Student (Case studies in music at the Unit Activities Madrasah Islamic Religious Art, Alim Madrasah Aliyah Fatwa Tulung Saradan Madison). Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.

Keywords: Islamic Music, Religious Student Behavior

School is a place to educate the youth of the nation to become better human beings, morality and achievement. For the schools in this initiative and to innovate in order to implement these ideals. Institutions must have the courage to explore some of the activities that support the curriculum that have been determined. Particularly in the field of morality (behavior) students. The purpose of this study to describe the principal policies of the activities of the student member of SME Religious Art. MA. Fatwa Alim Tulung as a means of religious behavior through the planting of Islamic music. What, how, where and when it terjadi we discuss next. In this study, researchers used a qualitative descriptive study with the aim to describe or depict the facts at the sites. The data was collected using observation techniques, interviews, and documentation. As for the analysis, using descriptive analysis reknik (non statistical) done by describing the data obtained untukmendapat conclusion.

The results of this study is the first, the principal policy for the support he gave a significant impact to the environment of the school music program. With existing regulations may make it easier to control student behavior. Second, the activities of Islamic music training in SMEs Arts in Religious going pretty well aware of the students, especially members to have better behavior. Spiritual activities such as tahlilan, istighosahan, and diba'an a culture that still uphold its existence. Religious behavior is still running is not limited to spiritual activities, but also more on the cultivation of good moral culture remind each other when there is behavior that is disrespectful to say such a dirty, play guitar and sing out loud while Adhan to reverberate, and so on. Third, the enthusiasm of new students of Madrasah Activities Unit-based Islamic art is so high. It is definitely a pride and motivation to keep fighting for a separate Islamic art in the modern era.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama damai, karena merupakan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada manusia sebagai rahmatan lil alamin. Hal itu membuat ajaran Islam tampil sebagai solusi dari segala permasalahan yang menimpa umat manusia. Upaya Islam sebagai agama rahmatan lil alamin dibuktikan dengan peran ulama khususnya wali songo yang begitu besar dalam penyebaran Islam yang berpusat di pulau Jawa. Salah satu cara yang digunakan wali songo adalah pendekatan melalui kebudayaan, misalnya kesenian. Hal itu menunjukkan bahwa wali songo mengutamakan jalan yang menjadikan masyarakat tertarik dan sarat dengan ajakan yang baik daripada mengedepankan hal-hal yang bersifat normatif dan tekstual. Hal itu sejalan dengan ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Kesenian sebagai bagian dari kebudayaan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat karena budaya merupakan cara hidup bermasyarakat tempat individu itu hidup. Kesenian itu bukanlah benda mati, tetapi ia sesuatu yang sejalan dengan rasa indah yang tumbuh dalam sanubari manusia dari masa ke masa.¹ Sabda Rosul SAW “*sesungguhnya Allah itu indah, dan dia mencintai segala keindahan*”. Benar jika penyebaran Islam oleh wali songo mendapat simpati yang luas dari masyarakat karena bergerak melalui budaya yang didalamnya kaya akan keindahan seni. Oleh karena itu,

¹ C. Israr, “*Sejarah Kesenian Islam jilid 1*” (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm 8

kesenian menjadi media dalam berdakwah hingga sekarang terutama melalui seni musik. Keberadaan musik di tanah air menjadikan identitas dan kebanggaan tersendiri bagi warga negaranya. Akan tetapi seiring dengan era globalisasi, musik musik dari timur dan barat pun dengan mudah dinikmati oleh masyarakat khususnya generasi muda. Akibatnya, kita sering melihat perilaku sosial yang negatif dan sering terjadi ketika diadakan konser-konser musik. Peristiwa tawuran, minum-minuman keras, dan pergaulan bebas tanpa sekat dengan iringan *house music* menjadi hal yang lumrah bagi generasi muda saat ini. Semua itu disebabkan oleh dua hal:

1. Musik-musik yang dinikmati tidak berisi dengan syair-syair yang mengajak untuk berbuat kebaikan.
2. Musik yang dibawakan sesuai dengan asal musik itu datang sehingga membuat untuk meniru kebiasaan bagaimana mengiringi musik tersebut atau yang membawakannya. Misalnya, house musik yang diiringi dengan tari-tari dimana pria dan wanita bercampur baur menjadi satu tanpa sekat, musik dangdut yang sering menampilkan goyangan-goyangan erotis, dsb. Oleh karena itu, melihat kecenderungan masyarakat untuk mencintai musik dan fenomena yang terjadi saat ini, harus kita respon positif. Adanya fenomena tersebut seharusnya tidak lantas membuat kita harus mengharamkannya sebagaimana pendapat sebagian golongan Islam akan tetapi bagaimana usaha kita sebagai generasi muda penerus bangsa untuk bersikap lebih arif dan bijak. Musik membawa kekuatan yang luar biasa terhadap proses pendidikan masyarakat secara langsung dan tidak langsung. Ajakan-ajakan untuk berbuat kebaikan akan lebih mudah diterima masyarakat jika disampaikan melalui musik.

Sadar akan memahami kesenian sebagai upaya positif untuk dapat mempengaruhi masyarakat khususnya generasi muda, tampaknya masih rendah. Hal itu disebabkan

masih ada sebagian golongan yang mengharamkan musik dan produk budaya lainnya walaupun untuk berdakwah. Golongan yang berjuang melalui seni justru dikatakan pelaku TBC (takhayul, bid'ah, khurafat) sementara mereka tidak berketik atas fenomena sosial yang terjadi. Disitulah mengapa penulis mengangkat musik islami dan perannya dalam membentuk perilaku siswa. Berdasarkan hipotesa di lapangan, siswa yang mengikuti organisasi berbasis musik islami memiliki moral yang lebih baik. Ritual-ritual keagamaan seperti pembacaan surat yasin dan tahlil secara berjamaah, khotmil quran, dan PHBI seakan membudaya dalam organisasi tersebut. Hal itu tentunya akan kami tindaklanjuti dalam penelitian yang kami lakukan.

Studi pembahasan ini akan berkembang dengan asumsi dasar melalui kajian kepustakaan tentang musik Islami dengan memberikan penjelasan tentang perannya yang nyata dalam pembentukan perilaku terhadap siswa dengan latar belakang:

1. Kesadaran sebagian umat Islam terhadap kesenian khususnya musik, masih rendah sehingga menyebabkan generasi muda lebih terpengaruh oleh musik musik yang kurang mendidik.
2. Musik Islami merupakan salah satu media untuk berdakwah.
3. Musik Islami memiliki pengaruh yang sangat besar bagi generasi muda khususnya untuk mengimbangi musik-musik yang kurang mendidik.

Pemilihan obyek penelitian kami arahkan pada Unit Kegiatan Madrasah Seni Religius, yaitu organisasi yang bergerak di bidang Seni Islami dan berada di Lingkup Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun. Berawal dari itulah maka penulis mengambil judul “PERAN MUSIK ISLAMI DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN SISWA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan Kepala Sekolah untuk program Musik Islami di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun?
2. Bagaimana peran musik islami dalam membentuk perilaku kagamaan siswa yang ikut Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kebijakan Kepala Sekolah mengenai Musik Islami.
2. Untuk mendeskripsikan peran musik islami dalam membentuk perilaku keagamaan siswa yang ikut UKM Seni Religius.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Sekolah
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan seni islami khususnya bagi organisasi yang bergerak menaunginya (UKM Seni Religius) di bawah lingkup Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun.
 - b. Sebagai alternatif media pendidikan Islam.
 - c. Sebagai wacana dalam memahami seni dan budaya Islam.
2. Ilmu Pengetahuan
 - a. Sebagai bahan pustaka tentang kajian kesenian Islam.
 - b. Sebagai bahan rujukan untuk memahami perilaku sosial yang terpengaruh budaya, dalam hal ini kesenian.
 - c. Menambah khazanah keilmuan mengenai seni dan budaya Islam serta kontribusinya bagi pengembangan pendidikan Islam.

3. Peneliti

- a. Upaya melatih diri dalam mengaplikasikan disiplin ilmu yang diperoleh di kampus dengan kondisi riil yang ada di lapangan.
- b. Meneguhkan kembali kesadaran akan mengembangkan seni islami yang saat ini masih dianggap tradisional.
- c. Menjawab keraguan yang diakibatkan oleh pemahaman sempit seperti pengharaman bermain musik.
- d. Referensi bagi peneliti berikutnya dalam masalah yang sama.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas musik islami yang dikembangkan di lingkungan Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun terhadap perilaku siswanya. Sasaran selanjutnya adalah peneliti mengumpulkan data dari obyek penelitian tentang:

1. Musik islami yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Fatwa Alim oleh UKM Seni Religius.
2. Perilaku keagamaan anggota UKM Seni Religius.

F. Definisi Istilah

Musik Islami yang dimaksud adalah musik yang berisi syair-syair yang mengajak pada kebaikan dan bermuatan dakwah.

Perilaku keagamaan maksudnya hal-hal positif yang dilakukan dan melekat pada diri seseorang.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab pertama ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan.

Bab kedua merupakan kepustakaan mengenai keberadaan Seni dalam Islam dan perannya terhadap perilaku keagamaan siswa khususnya siswa yang mengikuti program musik Islami.

Bab ketiga adalah pembahasan mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data sekaligus analisis datanya, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah deskripsi mengenai latar belakang obyek penelitian, penyajian, dan analisis data. Pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan sebagai interpretasi data dari hasil penelitian.

Bab kelima merupakan pembahasan mengenai hasil penelitian yang didalamnya terdapat kebijakan kepala sekolah serta peran musik islami dalam membentuk perilaku siswa yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori sebelumnya.

Bab keenam kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan pada bab pertama sampai keempat sehingga bab kelima ini berisikan kesimpulan dan saran yang bersifat konstruktif untuk pengembangan yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Musik Islami

Kata musik berasal dari kata *muse*. Yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bentuk “renungan”. Pada hakikatnya musik merupakan suatu perenungan akan kehidupan. Dalam mitologi Yunani, sembilan saudara perempuan “*muse*” yang kemudian melahirkan lagu, puisi, seni, dan pengetahuan, lahir dari hasil perkawinan dewa Zeus dan dewi Mnemosyne. Zeus adalah dewa segala dewa dan Mnemosyne adalah dewi ingatan. Jadi, musik lahir dari paduan ingatan manusia tentang alam semesta ciptaan para dewa. Musik memiliki arti penting dalam kehidupan manusia. Al-Qur’an merupakan musik dan syair sekaligus meskipun secara tradisional ia tidak diklasifikasikan sebagai keduanya, namun karena ia merupakan firman Tuhan, maka ia termasuk kategori di atas seluruh kategori seni manusia. Keseharian umat Islam tidak bisa lepas dari musik. Sebagaimana kita ketahui bersama, panggilan shalat hampir selalu dikumandangkan dengan lagu. Membaca Al-Qur’an pun menjadi indah jika disenandungkan dengan irama-irama tertentu. Oleh karena itu, salah satu aspek yang paling berkaitan dengan pesan spiritual seni Islam saat ini adalah kemampuannya untuk menyampaikan esensi Islam melalui cara yang lebih langsung dan dapat dipahami dibandingkan penjelasan yang ilmiah semata.

Menurut Dr. Yusuf Al-Qardhawi, musik dapat diperkenankan syariat dengan syarat sebagai berikut:

1. Kandungan lagu harus bebas dari segala hal yang bertentangan dengan syariat.

Misalnya syair yang bertutur “Salahkah aku bila melihat isi dalam rokmu”.

Pernyataan ini bertentangan dengan ajaran Islam yang menegaskan batas-batas aurat wanita.

2. Cara penyampaiannya bebas dari sikap disintegrasi dan provokatif.
3. Tidak mengiringi lagu dengan perkara yang haram. Misalnya mengiringi lagu dengan tari-tari yang memungkinkan pria dan wanita bercampur menjadi satu.
4. Menghindari perilaku berlebih-lebihan dalam mendengar lagu. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman,
“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (QS. Al-A'raf 7:31).
5. Hal yang berkaitan dengan pendengar. Jika syahwat menguasai seseorang lebih kuat, maka haram baginya mendengarkan lagu karena itu dapat menggerakkan syahwatnya.

Sesungguhnya Tuhan memiliki rahasia dalam hati manusia yang tersembunyi. Nyanyian yang menyenangkan dan harmonis menimbulkan kesadaran dalam hati dan juga gerakan (harakat) serta gairah. Inilah kebenaran bagi hati manusia yang sederhana, yang bebas dari berbagai cinta dan gairah yang dapat mempengaruhinya.

B. Kepribadian Manusia

1. Kepribadian

Secara etimologis kepribadian (*personality*) berasal dari bahasa Latin *persona*, yang berarti mengeluarkan suara (*to sound through*).¹ Ada juga yang berpendapat berasal dari bahasa Yunani *per* dan *sonare* yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata *personae* yang berarti pemain sandiwara, yaitu pemain yang memakai

¹ Drs. H. Baharuddin, M. Pdl, Psikologi Pendidikan, Refleksi Teoritis Terhadap Fenomeno (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), hlm. 206

topeng tersebut. Secara terminologi, dari beberapa rumusan definisi yang dikemukakan para ahli psikologi akan memuat hal-hal sebagai berikut:

- a) Kepribadian merupakan suatu kebulatan yang terdiri dari aspek-aspek jasmaniah dan ruhaniah.
- b) Kepribadian seseorang bersifat dinamik dalam hubungannya dengan lingkungan.
- c) Kepribadian seseorang adalah khas (unique), berbeda dari orang lain.
- d) Kepribadian berkembang dengan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam dan luar.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Ngalim Purwanto mengatakan, faktor yang memengaruhi kepribadian dapat diperinci menjadi tiga golongan besar. Yaitu:

1) Faktor biologis

Faktor ini berhubungan dengan keadaan jasmani. Setiap individu mengalami konstruk tubuh yang berbeda dan tentunya memiliki kepribadian yang berbeda pula.

2) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor lingkungan atau masyarakat yang memengaruhi individu tersebut. Lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

3) Faktor kebudayaan

Yang dimaksud faktor kebudayaan adalah dalam konteks yang lebih luas. Adapun beberapa aspek kebudayaan yang sangat memengaruhi pembentukan kepribadian antara lain:

a. Nilai (*Values*)

Setiap kebudayaan terdapat nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh individu yang hidup dalam kebudayaan itu. Nilai itu sangat erat hubungannya dengan

kepercayaan, agama, adat istiadat, kebiasaan, dan tradisi yang dianut masyarakat yang bersangkutan.

b. Pengetahuan dan keterampilan

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki setiap individu sangat memengaruhi sikap dan tindakannya.

c. Adat dan tradisi

Adat istiadat di daerah masing-masing menentukan cara-cara bertindak dan tingkah laku individu yang hidup di dalamnya.

d. Bahasa

Bahasa mencerminkan kehidupan bangsa. Bahasa yang cenderung kasar atau cenderung halus mencerminkan gaya hidup yang berbeda.

3. Kepribadian Muslim

Dalam literatur ilmu jiwa kata kepribadian secara etimologi berasal dari kata *personality* (bahasa Inggris) ataupun *persona* (bahasa latin), yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain panggung, maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang.² Sementara itu Drs. Suparlan Suryapratondo mengatakan, kata *personality* sebagai padanan kata kepribadian, selain berarti kedok atau topeng juga berarti menembus (*personare*). Maksudnya pemain sandiwara itu melalui kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan satu bentuk gambaran manusia tertentu. Tidak jauh berbeda apa yang ditulis Afifuddin.dkk, yang mengatakan:

Kepribadian atau “*personality*” berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata “*proposon*” yang berarti topeng (*masker*) yang biasa digunakan oleh bangsa Yunani kuno untuk bermain sandiwara, atau berasal dari bahasa Romawi “*personao*” yang

² Agus Sujanto, dkk. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Aksara Baru, 1986) hlm. 10

berarti pemain drama (sandiwara).³ Dari makna kata tersebut diatas kemudian terumuskan pengertian kepribadian, antara lain oleh Gordon W. Allpert mengatakan: Kepribadian adalah organisasi yang dimanis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian diri yang unik terhadap lingkungannya.

Drs. Agus sujanto, dkk merumuskan definisi kepribadian sebagai berikut: "Kepribadian adalah suatu totalitas psikofisik yang kompleks dari individu, sehingga nampak di dalam tingkah lakunya yang unik". Dalam jiwa kepribadian, Drs. Suparlan Suryapratondo menulis definisi kepribadian sebagai berikut: "Kepribadian adalah suatu totalitas terorganisir dari disposisi-disposisi psychis manusia yang individual, yang memberi kemungkinan untuk memperbedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi lain".

Prof. F. Patty, MA. Dkk, dalam bukunya pengantar Psikologi Umum, menyusun definisi kepribadian dari berbagai segi yaitu: pengertian personality dari segi etimologi, filsafat, hukum, sosiologi, dan psikologi. Dalam bahasan ini, penulis hanya akan memuat pengertian kepribadian dari segi psikologi. Pengertian menurut Prof. F. Patty MA.dkk, yang dikutip dari pendapat psikologi lain, diantaranya adalah Prince yang mengatakan:

"Kepribadian adalah jumlah dari keseluruhan unsur-unsur biologis, dorongan, kecenderungan, keinginan-keinginan dan naluri-naluri individu, dan juga disposisi serta kecenderungan yang berasal dari pengamalan." Pengertian kepribadian lainnya dikemukakan oleh Warren dan Carmichel yang mengatakan:

"Kepribadian adalah keseluruhan organisasi manusia pada setiap tingkat perkembangan."

³ Afifuddin. *Psikologi Pendidikan anak Usia SD* .(Solo: harapan Massa, 1988) hlm. 80

Selain Warren dan Carmichel, A. Geesell juga mengemukakan pengertian kepribadian sebagai berikut: “Kepribadian adalah suatu perwujudan yang menampakkan integritas dan ciri-ciri tingkah laku yang khas dari organisasi itu.”

Hal ini menerangkan bagaimana pengertian kepribadian muslim menurut konsepsi Islam untuk memperoleh kejelasan tentang kepribadian yang dimaksud, akan kita tinjau mengenai teori-teori tentang kepribadian terlebih dahulu. Kepribadian merupakan hasil dari suatu proses sepanjang hidup.

Kepribadian bukan terjadi dengan serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian manusia tersebut.

Secara definitif kepribadian itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Kepribadian adalah suatu perwujudan keseluruhan segi manusiawinya yang unik lahir batin dan dalam, antara hubungannya dengan kehidupan sosial dan individunya.
- b) Kepribadian adalah organisasi yang dinamis dari pada sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik.

Dari kedua definisi tersebut nampak jelas bahwa kepribadian itu adalah hasil dari suatu proses kehidupan yang dijalani seseorang.

Oleh karena proses yang dialami tiap orang itu berbeda-beda. Tak ada kepribadian yang sama antara dua orang individu, meskipun saudara kembar yang berasal dari satu sel telur sekalipun.

Yang dimaksud dengan pengertian muslim adalah orang yang secara konsekuen bersikap hidup sesuai dengan ajaran Qur'an dan Sunnah. Dari penjelasan diatas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-

kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan penyerahan diri kepadanya.⁴

Kepribadian individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya. Karena adanya unsur kepribadian yang secara individu, seorang muslim akan memiliki ciri khas masing-masing. Demikian akan ada kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya walaupun sebagai individu, masing-masing pribadi itu berbeda. Tapi dalam pembentukan kepribadian muslim sebagai ummah perbedaan itu dipadukan.

C. Musik dan Perilaku Manusia

Musik memiliki kaitan langsung dengan kehidupan manusia. Musik berkaitan langsung dengan emosi (*emotion*) dan perasaan (*feelings*). Musik mampu menggetarkan emosi seseorang dari tingkat paling lemah sampai pada tingkat paling tinggi.⁵

Proses perkembangan manusia meliputi tiga aspek:

- 1) kognitif (kemampuan berpikir),
- 2) afektif (kemampuan merasakan atau kondisi emosi),
- 3) psikomotorik (termasuk di dalamnya kemampuan motorik halus maupun kasar dan perilaku sosial).

Jika sejak kecil bahkan sejak di dalam kandungan anak terbiasa memperoleh rangsangan musikal, maka perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak akan memperoleh pengaruh dampak musikal tersebut yang mengandung:

- 1) *pitch* (tinggi rendah nada),
- 2) *melody* (gerakan/*movement*),
- 3) *harmony* (keselarasan suatu bunyi dengan bunyi lainnya),

⁴ Ahmad D. Marimba, 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung, Al-Ma'Arif, hlm. 68

⁵ Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik kecerdasan* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hlm. 55

4) *loudness* (kekuatan bunyi),

5) *rhythm* (irama berdasarkan hentakan)

Musik dapat membebaskan rasa manusia dari jeratan tekanan batin, rasa kesepian, panik, dan berbagai gangguan mental lainnya. Karena itu, kini di berbagai negara marak didirikan berbagai pusat-pusat penelitian maupun praktek terapi musik. Musik, sesuai dengan susunan interval dan ritmenya memiliki refleksi khusus yang bisa merangsang sel-sel saraf sehingga perasaan manusia bisa diperlemah, diperkuat ataupun dialihkan. Pengaruh itu bahkan telah dibuktikan secara ilmiah di sepanjang fase kehidupan manusia, mulai dari masa di embrio hingga masa senja. Bahkan bisa berpengaruh juga pada jenis makhluk hidup lainnya seperti tumbuhan.

Dr. Ali Zadeh Muhammadi, seorang psikolog klinis yang sudah hampir 20 tahun melakukan penelitian dan praktek terapi musik. Menurutnya, selain jenis musik, alat musik juga punya peranan penting. Untuk langkah awal, sebaiknya menggunakan jenis alat musik ritmik seperti jenis instrument musik pukul. Dr Ali Zadeh berpendapat, anak-anak cacat mental tidak bisa diajari dengan alat-alat musik yang rumit semacam gitar. Tapi mesti dengan instrumen yang sederhana dan mudah dimainkan serta cepat menjalin hubungan. Ditambahkannya, musik di kalangan orang-orang tuna netra memiliki pengaruh yang sangat ajaib, khususnya terhadap daya pendengaran mereka, sehingga banyak berpengaruh positif terhadap kualitas hidupnya. Seruling merupakan instrumen penting dalam terapi musik.

Musik bertema trance adalah jenis musik yang mengandung ungkapan rasa ceria yang luar biasa.⁶ Jenis musik semacam itu cocok untuk menyembuhkan orang yang mengalami tekanan mental atau stress. Musik yang berirama melow dan melankolis

⁶ *Ibid.*, Hal 29.

merupakan jenis musik yang menyayat perasaan. Musik semacam itu bisa menurunkan asupan sejumlah komposisi kimia dalam otak.

Musik bertema melankolis dalam kondisi normal bisa mengurangi rasa sakit dan nyeri. Sementara jika didengar di saat sedih, bisa mempermudah bagi seseorang untuk menahan rasa duka. Namun, penggunaan musik bertema seperti itu secara berlebihan bisa menurunkan semangat dan kebencian. Musik bertema semangat merupakan jenis musik yang bisa membangkitkan reaksi kuat dan cepat yang disertai dengan tanggapan fisiologis.

Para komposer musik menggunakan tema semacam itu untuk meningkatkan gerakan badan. Jenis musik ini sangat diminati kalangan muda.

Jika dimanfaatkan secara tepat, jenis musik ini bisa berdampak positif dan meningkatkan semangat. Jenis keempat adalah musik yang bernada ceria dengan sentuhan irama yang menenangkan. Musik seperti ini bisa meningkatkan gairah hidup dan memunculkan perasaan positif, sehingga bisa meningkatkan daya kerja. Jenis musik ini juga sangat bermanfaat untuk membangkitkan semangat dan keceriaan di kalangan anak-anak ataupun remaja. Jenis yang terakhir adalah musik relaksasi. Musik ini bernuansa lembut, monoton, dan datar. Kelembutan musiknya itu bisa menenangkan perasaan dan emosi manusia. Musik jenis ini dimanfaatkan untuk meningkatkan konsentrasi dan menyeimbangkan emosi.

Sejatinya ada banyak cara untuk menciptakan ketenangan batin. Sebagian orang berusaha memperolehnya dengan mendengarkan musik, ada yang dengan membaca buku, melakukan wisata alam, atau bahkan hanya sekedar makan dan tidur.

Sains telah membuktikan bahwa beberapa jenis musik bisa membantu jiwa manusia menjadi lebih tenang dan seimbang. Beberapa jenis musik juga bahkan bisa menghapus rasa tertekan dan stress. Adanya pengaruh positif musik terhadap fisik dan psikologis

manusia itu, menjadikan musik dimanfaatkan sebagai media penyembuhan. Akan tetapi, tidak semua jenis musik bisa didengar dalam segala kondisi bahkan terkadang kita justru memerlukan keheningan untuk menenangkan perasaan. Bahkan suara nyanyian burung, gemercik aliran sungai, tetesan air hujan dan gemuruh ombak bisa menjadi musik terindah untuk menenangkan perasaan jiwa. Sejatinya musik tidak hanya terbatas dari suara yang dihasilkan dari instrumen atau suara manusia semata, tapi suara alam juga bisa menjadi sumber musik yang sangat menawan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. menurut Boghdan dan Biklen, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah-masalah yang ada di obyek penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah Peran Musik Islami Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di Unit Kegiatan Siswa Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun Propinsi Jawa Timur.

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan:

- 1) Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan;
- 2) Metode ini secara langsung berhubungan antara peneliti dan responden;
- 3) Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

B. Kehadiran Peneliti

¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 3

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Peneliti datang di tempat kejadian perkara (TKP) pada hari rabu, tanggal 18 Januari 2012 pukul 07.00 WIB. Dan saat itu dalam keadaan kondusif yaitu saat responden ada di sekolah. Peneliti menanyakan seputar rumusan masalah. Oleh karena itu, sangat penting kehadiran peneliti di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti itu sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama.

C. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dalam menentukan lokasi mempertimbangkan dari segi keinginan peneliti untuk mendeskripsikan dan meneliti Peran Musik Islami Dalam Membentuk Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim. Jalan Jeruk 12 RT 14 RW II Dusun Sumberagung Desa Tulung Saradan Madiun.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian Deskriptif-Kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sumber data yang lain. Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang diperoleh dari informan dan dokumen yang merupakan data tambahan. Dalam hal ini, data penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas:

- a. Sumber Personal, data yang diperoleh berupa jawaban lisan. Misalnya, dari Kepala Madrasah, karena beliau sebagai penasihat daripada organisasi tersebut.

Ketua Umum, karena seorang ketua sebagai penanggung jawab daripada organisasi Pembantu Ketua I, karena sebagai penanggung jawab di bidang seni.

Koordinator divisi musik, karena sebagai penanggung jawab kesenian di bidang musik islami.

b. Sumber place, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan objek yang diteliti.

c. Sumber paper, berupa data yang menyajikan tulisan, arsip, dsb.

Penjaringan data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam mengumpulkan data melalui wawancara menggunakan teknik sampling bola salju yang terus menggelinding semakin lama semakin besar dalam arti memperoleh informasi secara terus menerus dan baru akan berhenti setelah informasi yang diperoleh sama dari satu informan ke informan lainnya juga menggunakan angket.

E. Prosedur pengumpulan data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan tiga teknik yaitu:

1. Interview (wawancara)

Menurut M. Nazir, interview (wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden yaitu Kepala Sekolah, Siswa dan Ketua Umum, dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Alat pengambilan data ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang obyektif yang diperlukan peneliti tentang latar belakang obyek penelitian, kondisi riil di lapangan secara umum mengenai Peran Musik Islami Dalam Membentuk Perilaku keagamaan Siswa.

2. Observasi

Mengamati adalah perhatian kejadian, gejala atau sesuatu.² Pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah. Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu, penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan. Teknik ini digunakan oleh peneliti dengan maksud agar memperoleh data yang lebih akurat seperti dokumen, foto. Dengan mendatangi langsung lokasi penelitian serta menjadi partisipan. Sehingga peneliti dapat berkomunikasi langsung dengan anggota, ketua umum Seni Religius, guru-guru serta kepala sekolah sesuai kesempatan waktu yang diberikan oleh pihak yang diteliti.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan seperti, AD/ART, buku induk anggota, buku panduan, buletin, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan Peran Musik Islami Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa.

F. Analisis Data

Menurut Moleong, analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data karena dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data. Analisis

² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: RAJA Pers, 2010), hlm. 37

data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi atau ringkasan inti, langkah berikutnya menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini yang kemudian dikategorikan sambil membuat *coding* (pengkodean), tahap terakhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Proses penelitian ini mengandung tiga komponen diantaranya:

1. Reduksi data

Menurut Mathew B.M dan A.M Hubberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu Kepala Sekolah, Guru Kesiswaan, Ketua Umum, Puket I selaku Koordinator Divisi Musik sebagai pengurus inti di UKM Seni Religius. Informasi disusun secara sistematis agar mendapatkan gambaran dan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Peran Musik Islami Dalam Membentuk Perilaku Siswa di UKM Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun.

2. Penyajian data

Dalam hal ini Mathew B. M dan A. M Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Data yang sudah direduksi dan diklarifikasi kan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verivikasi. Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari Peran Musik Islami Dalam Membentuk

Perilaku Siswa di UKM Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *intersubjektif*, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Ketiga komponen analisis itu saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian, data yang disajikan secara sistematis berdasarkan rumusan penelitian. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan setelah diadakan pemeriksaan terhadap sumber lain melalui wawancara dengan para informan

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

a) Analisis data selama di lapangan

Analisis data selama dilapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, tetapi selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan selesai.

Kegiatan analisis data ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Penetapan fokus penelitian.
- 2) Pembuatan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul.
- 3) Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan temuan pengumpulan data sebelumnya.
- 4) Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya.

5) Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen) berikutnya.

b) Analisis data setelah pengumpulannya

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistic), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh berupa kata kata atau kalimat yang diklasifikasikan dengan kategori untuk memperoleh kesimpulan dipaparkan pada bab IV.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keadaan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. *Member Checking*, yaitu mengadakan observasi secara tidak langsung terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti menanyakan pada seorang atau lebih mengenai Peran Musik Islami Dalam Membentuk Perilaku Siswa di UKM Seni Religius MAFA Tulung Saradan Madiun.
- b. *Triangulation*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti membandingkan

data hasil pengamatan yang diperoleh dari lapangan dengan data hasil wawancara pada sumber data (primer). *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Setelah hasil akhir sementara diperoleh dilakukan diskusi dengan teman sejawat dengan maksud untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka tentang Peran Musik Islami Dalam Membentuk Perilaku Siswa di UKM Seni Religius MAFA Tulung Saradan Madiun. *Pengecekan anggota*, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.

Secara tidak langsung dari paparan di atas penelitian ini telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan keabsahan data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah Aliyah Fatwa Alim

Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung berdiri pada tanggal 29 September 1988. Terletak di tengah-tengah desa, tepatnya di Dusun Sumberagung RT 16/RW 02 Desa Tulung Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Madrasah Aliyah Fatwa Alim berdiri di bawah naungan Yayasan Fatwa Alim yang juga menaungi Lembaga Pendidikan Islam lainnya yaitu tingkat Roudlotul Atfal dan Madrasah Ibtidaiyah Fatwa Alim. Pentingnya pendidikan menjadi landasan Yayasan Fatwa Alim untuk mendirikan beberapa Lembaga Pendidikan yang berbasis Islam dalam rangka merealisasikan salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa khususnya masyarakat desa Tulung dan sekitarnya. Namun, itu tidak sejalan dengan asumsi masyarakat. Mereka menganggap bahwa sekolah itu hanya akan menghabiskan uang, hanya duduk dibangku dan tidak akan mendapatkan apa-apa. Hal itu disebabkan kesadaran akan pentingnya pendidikan belum sepenuhnya ada pada masyarakat desa Tulung khususnya. Ini menjadi tantangan Madrasah Aliyah Fatwa Alim untuk berinovasi dan membranding jika sekolah di MA. Fatwa Alim tidak hanya duduk dibangku dan akan mendapatkan apa-apa serta biaya terjangkau. Salah satu wujud inovasi itu adalah didirikannya grup musik didalam sekolah. Grup itu diorientasikan sebagai brand sekolah.

2. Unit Kegiatan Madrasah Seni Religius

a. Profil UKM Seni Religius

Seni Religius didirikan atas inisiatif dalam rangka memwadahi minat dan bakat seni Islami seperti Sholawat, Gambus, Qasidah, Kaligrafi, dan Qiro'ah dalam organisasi di bawah naungan Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung yang tergabung dalam Unit Kegiatan Madrasah yang bersifat semi otonom.

Kronologis terbentuknya organisasi ini yaitu:

1. Konsolidasi antara perwakilan yayasan, kepala sekolah, dan pembina pada tahun 2004, yang menghasilkan kesepakatan mengenai pendirian grup gambus Ibnu Sabil.
2. Tanggal 16 Agustus 2004, terjadinya kesepakatan berdirinya organisasi dan rapat pemilihan pengurus.
3. Tanggal 14 Desember 2004, mandat kepada pengurus dari Kepala Sekolah, pada awal organisasi ini bernama "Siyar Religius".
4. Perubahan nama organisasi yaitu "Seni Religius", perubahan nama ini melalui SK (Surat Keputusan) dari Kepala Sekolah pada kepengurusan selanjutnya yakni, organisasi ini bernama "Seni Religius" Madrasah Aliyah Fatwa Ali Tulng Saradan Madiun.

b. Visi dan Misi UKM Seni Religius

Visi:

- a. Menjadi UKM yang kompetitif dan kreatif di dunia seni yang bersifat Islami dalam melakukan pendidikan, pengajaran, pelatihan, dan pengabdian di masyarakat.
- b. Menjadi pelopor perubahan dalam pengembangan organisasi dan seni.

- c. Menjadi pusat pengembangan Seni Religius yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Misi:

- a. Mengantarkan anggota agar memiliki keahlian, kemampuan, keluasan pengetahuan tentang seni serta profesional dalam melaksanakan tugas.
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang organisasi dan seni religi.
- c. Memberikan teladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islami dan budaya luhur.
- d. Membina dan mengembangkan anggota UKM Seni Religius dalam upaya pematapan pengembangan yang berhubungan dengan kesenian Islami dan kegiatan sosial.
- e. Menampung dan menyalurkan aspirasi, kreasi dan aktivitas anggota UKM Seni Religius.
- f. Kaderisasi khususnya anggota UKM Seni Religius yang tangguh, kreatif, dedikatif, disiplin serta tanggungjawab.

c. Dasar, Azas, Sifat, Tujuan dan Usaha UKM Seni Religius

1) Dasar dan Azas:

Dasar : AD/ART Seni Religius MAFA Tulung Saradan madiun

Azas : Kekeluargaan, kebersamaan, kekompakan dan rela berkorban.

2) Tujuan dan Usaha

Tujuan:

- a. Berdakwah melalui media seni dengan senantiasa memohon ridlo

Allah SWT

- b. Membentuk kader-kader yang berwawasan keagamaan, kreatif, inovatif, dan mempunyai loyalitas yang tinggi.
- c. Melaksanakan visi dan misi Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung
- d. Meningkatkan kualitas intelektualitas serta mewadahi dan membentuk minat bakat anggota.

Usaha:

- a. Membina pribadi anggota untuk mencapai akhlakul karimah.
- b. Menggali dan mengembangkan potensi kreatifitas seni yang religius.
- c. Memberi pembelajaran dan pengembangan seni religi yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi anggota Seni Religius
- d. Memajukan dan mengangkat keunggulan seni Islam.
- e. Membentuk komunitas seni dan usaha-usaha lain yang sesuai dengan identitas dan azas organisasi serta berguna untuk mencapai tujuan.

d. Keanggotaan UKM Seni Religius

Untuk memenuhi syarat sebagai anggota UKM Seni Religius, calon anggota terlebih dahulu harus mendaftar dan mengikuti DIKLAT yang diadakan oleh selama satu minggu. Latihan rutin divisi adalah kegiatan harian UKM Seni Religius yang diikuti oleh pengurus dan anggota. Guna memenuhi tuntutan dan melaksanakan program kerja yang telah dicanangkan sebelumnya, kegiatan yang dilakukan bukan hanya kesenian akan tetapi disini juga banyak berdiskusi tentang keorganisasian baik kaitannya dengan manajemen, kepemimpinan, pengelolaan keuangan, pengelolaan organisasi dan masih banyak lagi lainnya.

Dalam UKM Seni Religius, kegiatan spiritual juga masih tetap dipertahankan seperti: Dibaan, Istighosah, Yasinan dan PHBI. Mengikuti undangan pementasan

dalam dan luar kota, merupakan kegiatan anggota yang benar-benar mampu mengapresiasi bakat, minat dalam melatih mental.

Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan anggota dalam mengembangkan bakat dan minat khususnya dalam Seni Religius, pengurus berupaya semaksimal mungkin untuk melengkapi fasilitas/perengkapan diantaranya:

- 1) Kantor sebagai pusat kegiatan keorganisasian.
- 2) Studio musik sebagai wadah pengembangan minat dan bakat musik.
- 3) Galeri Khot sebagai wadah pengembangan di bidang khot.
- 4) Perlengkapan alat musik dan alat tulis khot dan referensi qiro'ah.
- 5) Bimbingan pelatih.
- 6) Perpustakaan

Adapun performa yang dibangun di UKM Seni Religius ini sebagai berikut:

- 1) Bertaqwa
- 2) Memiliki pengalaman, pengetahuan organisasi dan seni religi
- 3) Memiliki keinginan yang kuat untuk berorganisasi dan mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.
- 4) Memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi.
- 5) Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan.
- 6) Bersikap kreatif, inovatif , berpandangan jauh kedepan dan bersikap dalam menyelesaikan persoalan.
- 7) Memiliki performa sebagai calon pemimpin yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian, bertanggungjawab serta penuh percaya diri.

e. Prestasi UKM Seni Religius

1. Kaligrafi

- a) Anggota/pengurus Jam'iyah khottot Jawa Timur

- b) Tampil LIVE di SCTV tiap tahun di acara Ramadhan 2006
- c) Memiliki Khottot-Khottot terbaik Madiun Raya.
- d) Kandidat Pelopor Seni Tulis Arab Madiun Raya.
- e) Anggota/pengurus Jam'iyah khottot Kabupaten Madiun.

2. Gambus

- a) Rekaman VCD.
- b) Memiliki vokalis-vokalis terbaik Madiun Raya.
- c) Dalam Proses Meluncurkan Album.
- d) Popularitas musik tingkat Propinsi.
- e) Road Show ke berbagai daerah.
- f) Tampil LIVE di SCTV tiap tahun di acara Ramadhan 2006
- g) Mewakili Kab. Madiun dalam acara Pawai Ta'aruf MTQ Jatim di Jember 2009 dan Madiun 2011.
- h) Tampil di TVone, RCTI, ANTV, SCTV, TVRI, di acara Rubrik Ramadhan 2010.
- i) Pengisi musik Islami pada acara rutin PHBI PEMDA Madiun.

3. Sholawat

- a) Juara II Shalawat Kontemporer Se-Eks Karesidenan Madiun, Masjid Al Arifiyah Caruban Madiun.
- b) Juara I Shalawat Kontemporer Se-Eks Karesidenan Madiun, Universitas Islam Indonesia Madiun tahun 2008.
- c) Memiliki vokalis terbaik Madiun Raya.
- d) Tampil di acara Tour 5 Kota bersama Djarum 76, lapangan POLRES Madiun.

- e) Juara I Shalawat Kontemporer Se-Eks Karesidenan Madiun, Universitas Islam Indonesia Madiun tahun 2009.
- f) Road Show ke berbagai daerah.
- g) Pengisi musik Islami pada acara rutin PHBI PEMDA Madiun.
- h) Popularitas musik tingkat Propinsi.
- i) Mewakili Kab. Madiun dalam acara Pawai Ta'aruf MTQ Jatim di Jember 2009 dan Madiun 2011

4. Qiro'ah

- a. Juara I tingkat Remaja Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.
- b. Juara I tingkat Remaja Se-Eks Karesidenan Madiun di Kampus Universitas Islam Indonesia Madiun.
- c. Juara II tingkat Remaja di Kantor Departemen Agama Kabupaten Madiun.
- d. Juara Harapan MTQ Se-kabupaten Madiun.
- e. Tampil di Tvone, RCTI, ANTV, SCTV, TVRI, di acara Rubrik Ramadhan 2010
- f. Kandidat Pelopor Seni Baca Al-Quran Madiun Raya.

5. Qosidah

- a. Proses Meluncurkan Album Perdana.
- b. Memiliki vokalis terbaik Madiun Raya.
- c. Tampil di TVone, RCTI, ANTV, SCTV, TVRI, di acara Rubrik Ramadhan 2010.
- d. Kandidat Pelopor Musik Islami Madiun Raya.
- e. Tampil LIVE di SCTV acara Ramadhan 2006
- f. Rekaman berupa MP3.

- g. Pengisi musik Islami pada acara rutin PHBI PEMDA Madiun.
- h. Popularitas musik tingkat Propinsi.
- i. Road Show ke berbagai daerah

f. Struktur Organisasi (*lampiran 1*)

g. Susunan Pengurus (*lampiran 2*)

h. Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (*lampiran 3*)

B. Temuan Penelitian

1. Kebijakan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Fatwa Alim

Salah satu program lembaga yaitu mendirikan grup musik yang Islami didalam lingkungan sekolah. Hal itu diadakan dalam rangka menuju Lembaga Pendidikan Berkarakter.

Menurut Drs. Sucipto, Kepala Sekolah dan Penasihat UKM Seni Religius mengatakan:

“program musik tidak hanya sekedar ekstra kurikuler tapi juga bisa menyatukan emosional bagi para pelaku seni musik itu sendiri. Akan tetapi tidak hanya itu, program musik ini memang di desain sebagai ikon lembaga karena itu akan menjadi nilai lebih Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung.”¹

Berlatar belakang dari kebiasaan siswa yang suka bermain musik, pihak birokrasi berusaha mewadahnya dalam sebuah grup musik genre dangdut ala Bang H. Rhoma Irama karena lagu dangdut paling digemari masyarakat sekitar. Namun itu tidak lama karena mengingat Fatwa Alim adalah Lembaga Pendidikan Islam maka birokrasi mengemas lagi musik tersebut ke aliran padang pasir yang dianggap lebih religius dan belum ada dari grup lain di daerah tersebut. Pada akhirnya berdirilah grup gambus “Ibnu Sabil” sebagai ikon Madrasah Aliyah Fatwa alim Tulung Saradan Madiun. Demi

¹ Wawancara dengan Sucipto, Kepala Sekolah dan Penasihat UKM Seni Religius pada tanggal 18 Januari 2012 pukul 13.00 wib.

tercapainya misi lembaga maka anggota musik gambus tersebut membentuk sebuah organisasi yang mewedahi minat dan bakat Seni Islami.

Menurut Nur Habib Mustofa, S. Pd.I, Guru dan Pembina UKM Seni Religius mengatakan:

“musik sebagai wujud perilaku siswa dan dengan program musik ini dapat menjadi wadah berkumpulnya para siswa yang suka dengan musik. Alhamdulillah, pihak birokrasi khususnya Kepala Sekolah dapat mewedahi kreatifitas dalam bermain musik tersebut melalui Unit Kegiatan Madrasah Seni Religius.”²

Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya bisa bermain musik tapi juga bisa mengatur, mengorganisir waktu mereka sendiri baik ketika di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Kepala Sekolah merespon bagus niat baik itu, selama tidak mengganggu kegiatan utama siswa disekolah maka sah-sah saja kegiatan non formal tersebut untuk diikuti bahkan dianjurkan untuk semua siswa Madrasah Aliyah Fatwa Alim.

Menurut Heri Kurniawan, guru dan mantan Ketua Umum UKM Seni Religius mengatakan:

“kami bersyukur atas dukungan pihak birokrasi dengan memberikan kebijakan yang bersifat fleksibel kepada siswa yang mengikuti kegiatan musik ini. Ini salah satu bentuk simbiosis mutualisme antara kebijakan instansi dan hak siswa. Melalui bermain musik siswa ikut andil dalam membranding nama Madrasah Aliyah Fatwa Alim pada masyarakat secara luas.”³

Menurut Eka Matris Nurjannnah, mantan Presiden BES dan mantan pengurus UKM Seni Religius mengatakan:

² Wawancara dengan Nur Habib Mustofa S.PdI, Guru PAI dan Pembina UKM Seni Religius pada tanggal 18 Januari 2012 pukul 12.54 wib

³ Wawancara dengan Heri Kurniawan ketua, mantan umum Seni Religius periode 2004 pada tanggal 31 oktober 2011

“UKM Seni Religius hadir sebagai wadah berkumpul, tempat silaturahmi antar siswa khususnya anggota, sebagai tempat belajar seni dan budaya islami, zona perilaku baik karena mempunyai agenda-agenda yang mengarah pada ubudiyah umat islam. Oleh karena itu Kepala Sekolah mengapresiasi baik dirikannya UKM Seni Religius.”⁴

Adanya kebijakan dan peraturan-peraturan dari Kepala Sekolah diatas berdampak positif dalam membentuk perilaku siswa. Karena peran beliau memudahkan dalam melaksanakan peraturan-peraturan tersebut.

Kebiasaan baik, melalui tradisi maupun program keagamaan sangat dianjurkan dan diterapkan untuk mencegah terhadap hal-hal yang dilarang oleh agama. Sehingga akan mengakar pada diri masing-masing anggota.

2. Peran Musik Islami Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa

a) Musik Islami yang dikembangkan UKM Seni Religius

Musik yang dikembangkan di UKM Seni Religius berisi syair-syair yang mengajak kepada kebaikan. Musik yang dipakai cenderung mengikuti aliran irama Timur Tengah. Walau demikian, terkadang mengikuti aliran musik yang sudah dikenal banyak orang seperti dangdut koplo, langgam, akan tetapi tetap menjaga dan memastikan bahwa yang mengiringinya bukan goyangan-goyangan erotis dan lirik lagunya tetap bermuatan dakwah.

Dalam mengembangkan musik Islami, Seni Religius melibatkan langsung elemen masyarakat, sehingga musik-musik islami karya Seni Religius tersebut dapat dinikmati banyak orang. Dengan semangat yang luar biasa, sehingga tidak jarang kemudian banyak yang ingin menghadirkan penampilan Seni Religius dalam acara pernikahan sampai acara-acara resmi lainnya. Pada tingkat Jawa Timur tahun 2009

⁴ Wawancara dengan Eka Matris Nurjannah, mantan presiden BES dan mantan Pengurus UKM Seni Religius pada tanggal 18 Januari 2012 pukul 07.19 wib

dalam acara Pawai Ta'aruf Musabaqoh Tilawatil Quran Jawa Timur di Jember. Seni Religius saat itu sebagai perwakilan Pemerintah Kabupaten Madiun. Semua itu sejalan dengan cita-cita yang luhur untuk mengembangkan musik Islami hingga level nasional bahkan ke penjuru dunia.

Secara umum, musik Islami yang dikembangkan di Seni Religius yaitu:

1. Sholawat

a. Sholawat di Seni Religius

Sholawat adalah musik yang berisi syair-syair pujian terhadap Rasulullah Saw. Aliran musik ini seperti yang kita ketahui dipakai grup-grup dari pesantren Langitan, Nurul Huda, juga Kyai Kanjeng yang di pelopori oleh Emha Ainun Najib, hanya saja Seni Religius memiliki ciri khas tersendiri yakni diiringi dengan musik kontemporer dan pukulan marawis. Itulah yang menyebabkan tidak jarang prestasi karesidenan didapatkan karena Seni Religius membawa aliran musik yang memiliki ciri khas tersendiri. Menurut Heri Kurniawan, mantan Ketua Umum Seni Religius periode 2004 bahwa:

“musik sholawat di Seni Religius bukan hanya menggunakan alat musik klasik al-banjari melainkan menggunakan alat musik kontemporer dan tidak meninggalkan fungsi nilai yang terkandung di dalamnya yaitu bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW yang meliputi pujian dan pengaguman terhadap perjuangannya serta upaya mengajak manusia untuk meneladani sikapnya untuk diterapkan dalam kehidupan umat manusia. Terkait dengan hal itu, syairsyair lagunya harus sesuai dengan fungsi sholawat itu sendiri. Busana pun sangat penting karena menunjukkan identitas dari nama religi yang dibawakan”.⁵

b. Sistem Pelatihan

Dalam hal pelatihan, divisi ini menempuh upaya-upaya sebagai berikut:

⁵ Wawancara dengan Heri Kurniawan ketua, mantan umum Seni Religius periode 2004 pada tanggal 31 oktober 2011

- 1) Mengadakan pendidikan, pelatihan serta pemahaman kepada anggota tentang musik sholawat.
- 2) Pendisiplinan latihan dengan sistem tutorial (privat), yaitu melalui berlatih sendiri-sendiri dengan tutor yang sudah dianggap profesional.
- 3) Menjadwalkan latihan 1 kali dalam seminggu untuk memaksimalkan anggota yang terdiri dari siswa lama dan siswa baru.
- 4) Pendisiplinan penampilan dengan memastikan busana yang dipakai menutup aurat, santun, dan mencerminkan siswa muslim.
- 5) Mengaransemen musik sesuai selera konsumen sehingga nilai dakwah yang terkandung di dalamnya akan lebih mudah diterima masyarakat.
- 6) Mengadakan evaluasi dari setiap latihan dan penampilan sebagai bahan masukan untuk latihan dan penampilan selanjutnya.

c. Pengembangan

Dalam pengembangannya, divisi sholawat Seni Religius selalu berbenah menuju yang lebih baik. Pada prinsipnya shalawat sering mengikuti festival baik tingkat daerah maupun regional. Juga tampil sebagai pembuka saat tampil ketika undangan, untuk dokumentasi sekaligus sebagai bahan evaluasi tim record merekam saat latihan dan tampil. Sebagai bukti hingga kini pun tidak jarang yang menghadirkan shalawat Seni Religius untuk acara-acara tertentu. Pada tahun 2008, pengurus merencanakan rekaman untuk album yang pertama. Akan tetapi, permasalahan teknis dan finansial menjadi kendala sehingga rencana itu tidak terlaksana. Sebagai gantinya, penampilan-penampilan live terbaik kemudian didokumentasikan dan disebar untuk kalangan sendiri sebagai bahan publikasi.

Dalam peringatan pesta pernikahan, pengajian umum, peresmian masjid, sekolah, maupun yayasan, tidak jarang musik sholawat Seni Religius dihadirkan untuk memeriahkannya. Personil musik sholawat Seni Religius yang didominasi oleh siswa dan generasi muda menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Hal ini dapat dimaklumi karena sebagian besar grup sholawat di Nusantara personilnya adalah santri dan sepuh. Selain itu, Seni Religius pun tidak mematok harga yang tinggi untuk bisa ditampilkan pada acara-acara khususnya yang bersifat sosial seperti Pengajian PHBI, dsb sehingga mendatangkan divisi sholawat seni Religius termasuk yang paling terjangkau dengan kisaran harga 1-2 juta jika dibandingkan dengan grup lain yang berkisar 3-5 juta rupiah.

2. Qasidah

a. Qasidah Seni Religius

Qasidah adalah musik yang berisi ajakan untuk berbuat baik atau lumrah kita sebut dengan musik dakwah. Aliran musik ini seperti yang kita ketahui pernah dipopulerkan grup Nasida Ria di era 80-an. Selain itu, juga lagu-lagu dangdut karya Rhoma Irama. Musik-musik itulah yang menjadi rujukan Seni Religius dalam membawakan musik-musik Qasidahnya. Untuk musik ini, Seni Religius tidak memiliki ciri khas. Dalam beberapa penampilan, biasanya musik dangdut pun dibawakan, tentunya dangdut yang syairnya bermuatan dakwah sebagai selingan untuk memeriahkan acara.

Menurut Siti Maksita, vokalis dan mantan Ketua Umum UKM Seni Religius bahwa:

“Qasidah itu musik dangdut islami yang berisi dakwah, arti, dan makna kehidupan Islam”⁶

b. Pelatihan

Dalam hal pelatihan, divisi qasidah menempuh upaya-upaya sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pendidikan, pelatihan serta pemahaman kepada anggota tentang musik qasidah.
- 2) Pendisiplinan latihan dengan sistem tutorial, yaitu melalui berlatih sendiri-sendiri dengan tutor yang sudah dianggap profesional.
- 3) Menjadwalkan latihan 1 kali dalam seminggu untuk memaksimalkan anggota yang terdiri dari mahasiswa lama dan mahasiswa baru.
- 4) Pendisiplinan penampilan dengan memastikan busana yang dipakai menutup aurat, santun, dan mencerminkan mahasiswa muslim.
- 5) Mengaransemen musik sesuai selera konsumen sehingga nilai dakwah yang terkandung di dalamnya akan lebih mudah diterima masyarakat.
- 6) Mengadakan evaluasi dari setiap penampilan sebagai bahan masukan untuk penampilan selanjutnya.

c. Pengembangan

Dalam pengembangannya, divisi qasidah tampil di berbagai acara, karena genrenya yang familiar di masyarakat Madiun dan sekitarnya. Qasidah ini sebagai musik yang paling mudah diterima oleh masyarakat karena mirip dengan musik dangdut yang notabene sebagai musik favorit. Hal itu membuat semangat dalam memperjuangkan seni islami kian bertambah.

⁶ Wawancara dengan Maksita, vokalis dan mantan KETUM UKM Seni Religius pada tanggal 18 Januari 2012 pukul 8.25 wib

Dalam acara besar tingkat kabupaten pun seperti acara PHBI di Pendopo Kabupaten Madiun, Qasidah Seni Religius dipercaya untuk memeriahkannya dengan mengisi di season musik Islami.

Dalam peringatan pesta pernikahan, pengajian umum, peresmian masjid, sekolah, maupun yayasan, tidak jarang musik Qasidah Seni Religius diundang untuk memeriahkannya. Personil musik Qasidah Seni Religius yang didominasi oleh mahasiswa dan generasi muda menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Hal ini dapat dimaklumi karena grup qasidah di Nusantara terakhir kali yang populer adalah Nasida Ria yang sebagian personilnya berusia lanjut. Selain itu, Seni Religius pun tidak mematok harga yang tinggi untuk bisa ditampilkan pada acara-acara khususnya yang bersifat sosial seperti Pengajian PHBI, dsb sehingga mendatangkan grup Qasidah Seni Religius termasuk yang paling terjangkau dengan kisaran harga 1-2 juta jika dibandingkan dengan grup lain yang berkisar 3-5 juta rupiah.

3. Gambus

a. Musik gambus di Seni Religius

Gambus adalah musik khas Asia Barat atau lumrah kita sebut musik padang Pasir dengan ciri khas Oud yang selalu dipakai di tiap penampilannya. Musik ini biasa diiringi dengan tari Samar. Dalam membawakan musik ini, sering juga diselingi dengan musik-musik Melayu yang syahdu. Seringkali musik ini dihadirkan dalam acara pernikahan hingga acara resmi seperti pembukaan Konferensi Nasional, pembukaan Seminar, dsb. Dalam hal ini, Gambus Ibnu Sabil (sebutan grup gambus Seni Religius) mengacu pada referensi lagulagu Arab dan Melayu.

Menurut Agus Sugianto, keyboardis dan mantan Ketua Umum Seni Religius bahwa:

“Musik gambus adalah musik yang unik karena banyak ragam nada dan iramanya, alat musiknya, dan tariannya yang disebut tari *samar*. Setiap irama pukulan alat musiknya memiliki tarian samar yang berbeda pula”.⁷

b. Pelatihan

Dalam hal pelatihan, Gambus Ibnu Sabil menempuh upaya-upaya sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pendidikan, pelatihan serta pemahaman kepada anggota tentang musik gambus.
- 2) Pendisiplinan latihan dengan sistem tutorial, yaitu melalui berlatih sendiri-sendiri dengan tutor yang sudah dianggap profesional.
- 3) Menjadwalkan latihan 1 kali dalam seminggu untuk memaksimalkan anggota yang terdiri dari mahasiswa lama dan mahasiswa baru.
- 4) Pendisiplinan penampilan dengan memastikan busana yang dipakai menutup aurat, santun, dan mencerminkan mahasiswa muslim.
- 5) Mengaransemen musik sesuai selera konsumen sehingga nilai dakwah yang terkandung di dalamnya akan lebih mudah diterima masyarakat.
- 6) Mengadakan evaluasi dari setiap penampilan sebagai bahan masukan untuk penampilan selanjutnya.

c. Pengembangan

Dalam pengembangannya, Gambus Ibnu Sabil menjalin kerjasama dengan mengisi acara musik islami rutin di bulan Ramadhan pada media elektronik dan media cetak nasional yaitu SCTV, TVone, RCTI, ANTV, JTV dan TVRI serta

⁷ Wawancara dengan Agus Sugianto, keyboardis & mantan ketua umum seni Religius pada tanggal 18 Januari 2012 pukul 06.30

JAWA POS pada tahun 2010 dan 2011. Selain itu, prestasi tingkat lokal maupun Jatim pun diraih. Pada tahun 2009, Gambus Ibnu Sabil tampil di Jember di acara Pawai Ta'aruf Musabaqah Tilawatil Quran tingkat Jatim sebagai perwakilan dari Pemerintah Kabupaten Madiun. Tidak hanya itu, gambus Ibnu Sabil di percaya untuk selalu mengisi musik islami di tiap acara Peringatan Hari Besar Islam di Pendopo Kabupaten Madiun. Dan yang paling penting bahwa gambus Ibnu Sabil sebagai icon popularitas Lembaga Pendidikan yang menaunginya yaitu Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun.

Dalam peringatan pesta pernikahan, pengajian umum, peresmian masjid, sekolah, maupun yayasan, tidak jarang musik Ibnu Sabil diundang untuk memeriahkannya. Personil musik Ibnu Sabil yang didominasi oleh siswa dan generasi muda menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Hal ini dapat dimaklumi karena grup gambus di Nusantara mayoritas sebagian personilnya berusia lanjut. Selain itu, Seni Religius pun tidak mematok harga yang tinggi untuk bisa ditampilkan pada acaraacara khususnya yang bersifat sosial seperti Pengajian PHBI, dsb sehingga mendatangkan grup Ibnu Sabil termasuk yang paling terjangkau dengan kisaran harga 1-2 juta jika dibandingkan dengan grup lain yang berkisar 3-5 juta rupiah.

b) Tradisi dan Perilaku Keagamaan UKM Seni Religius

1. Tradisi Keagamaan di UKM Seni Religius

Tradisi di UKM Seni Religius didasari oleh kesadaran yang tinggi atas peran yang disandang dalam meraih cita-cita bersama. Kesadaran itu dibangun atas dasar pemahaman yang tinggi terhadap AD/ART, juga visi dan misi yang

dikembangkan. Hal itu tercermin dalam pemikiran, sikap dan tindakan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Tradisi keagamaan yang dibudayakan di UKM Seni Religius yaitu:

- a) Pembacaan Maulid Diba'. Yaitu membaca silsilah keluarga Nabi, pujian, dan nilai-nilai perjuangan Nabi Muhammad Saw untuk mendapat syafaat di akhirat kelak.
- b) Pembacaan Istighosah. Yaitu pembacaan dzikir untuk mengingat Allah dan bermunajat pada-Nya.
- c) Pembacaan surat Yasin dan Tahlil. Yaitu mendoakan keluarga, guru, dan saudara yang telah meninggal dunia.
- d) Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI).
- e) Khotmil Qur'an. Sebuah kegiatan wajib di Seni Religius untuk mengawali acara-acara penting.

Peran serta pengurus dalam membudayakan tradisi keagamaan tersebut yaitu:

- 1) Menjadwalkan kegiatan keagamaan secara rutin 1 kali dalam seminggu setiap Kamis setelah sholat Maghrib.
- 2) Bekerjasama dengan pengurus yang lain untuk sosialisasi program kerja dan lain-lain supaya disosialisasikan setelah kegiatan keagamaan selesai. Dengan begitu, anggota yang mengikuti kegiatan keagamaan akan semakin banyak.
- 3) Memberi konsumsi yang cukup.

Menurut Bambang Setya Budi, Ketua Umum UKM Seni Religius periode 2012 bahwa:

“Alhamdulillah, tradisi keagamaan itu sudah menjadi sesuatu yang mengakar dan membudaya. Ibarat orang lapar yang dimakan itu nasi, orang lagi panas disiram dengan air. Begitu juga di UKM Seni Religius, tradisi keagamaan itu sudah menjadi kebutuhan tersendiri bagi anggota. Ketika mereka lelah karena berorganisasi, ketika mereka emosi dalam bekerja, maka yang dibutuhkan adalah siraman rohani yang kami

wujudkan dengan itu. Kami meyakini bahwa itu semua dapat memulihkan dan meningkatkan semangat anggota dan mempunyai nilai yang sangat luar biasa”.⁸

Sedangkan menurut Eka Matris Nurjannah, mantan Presiden BES dan mantan pengurus UKM Seni Religius bidang keorganisasian bahwa:

“Tradisi keagamaan di UKM Seni Religius berjalan dengan baik. Akan tetapi untuk selanjutnya wujud silaturahmi dan doktrin tersebut harus dikemas dengan lebih menarik misalnya ada kajian atau kuliah tujuh menit dari senior kemudian ada tanya jawab dari anggota, dan sebagainya. Mungkin itu bisa dilaksanakan paling tidak 2 kali dalam sebulan”.⁹

2. Perilaku Anggota UKM Seni Religius

Membahas tentang perilaku anggota UKM Seni Religius tidak dapat dipisahkan dengan hubungan kultur kebersamaan yang dibangun di dalamnya. Berdasar hasil wawancara, banyak yang mengemukakan tentang doktrin kebersamaan yang mengakar pada anggota. Kebersamaan yang membuat sesama anggota saling mengingatkan. Kekompakan sebagai dasar gotong royong dan di landasi rela berkorban dalam melakukan sesuatu yang positif.

Menurut Ali Sugianto, violis dan mantan Ketua Umum periode 2011 bahwa:

“Doktrin kebersamaan saat awal masuk UKM Seni Religius begitu menancap pada diri setiap anggota sehingga tidak ada rasa segan untuk saling mengingatkan satu sama lain ketika salah”.¹⁰

Dalam lingkup sosial, menurut peneliti faktor lingkungan dan kebudayaanlah yang sangat memengaruhi perilaku anggota. Secara garis besar, lingkungan yang dibentuk sehari-hari di UKM Seni Religius yaitu:

- a. Memutar musik sholawat, qosidah, atau gambus di pagi hari.

⁸ Wawancara dengan Bambang SB, Ketua Umum UKM Seni Religius periode 2012 pada tanggal 18 Februari 2012 pukul 16.00

⁹ Wawancara dengan Eka Matris Nurjannah, mantan presiden BES dan mantan Pengurus UKM Seni Religius pada tanggal 18 Januari 2012 pukul 07.19 wib

¹⁰ Wawancara dengan Ali Sugianto, mantan Ketua Umum UKM Seni Religius periode 2011 pada tanggal 18 Januari 2012 pukul 11.00 wib

- b. Berlatih musik baik di studio, maupun berlatih terbang banjari di depan kantor UKM dan di serambi masjid.
- c. Shalat berjamaah di Masjid Fatawiyah ketika waktu shalat tiba.
- d. Budaya memanggil senior dengan sebutan *mas* dan *mba* sebagai bentuk etika terhadap yang lebih tua.
- e. Saling menegur ketika ada salah satu anggota yang berkata kotor dan tidak sopan.
- f. Silaturahmi ke Pembina dan Kepala Sekolah bahkan ketua Yayasan sebagai hormat kepada yang lebih tua.

Sedangkan berdasarkan faktor kebudayaan, dari aspek nilai, pengetahuan dan keterampilan, adat dan tradisi, aspek nilai dan tradisilah yang memengaruhi perilaku anggota UKM Seni Religius. Mengenai aspek nilai, nilai yang dijunjung tinggi di UKM Seni Religius adalah nilai kebersamaan dalam persaudaraan. Doktrin yang diajarkan kepada anggota adalah “Kita saudara, satu darah, satu jiwa, satu rasa”.

Menurut Nur Habib Mustofa S.PdI, Guru sekaligus Pembina UKM Seni Religius bahwa:

“Kita adalah saudara satu darah, maksudnya jadikan anggota yang ada dalam organisasi sebagai saudara satu darah. Artinya, ketika anggota sudah merasakan persaudaraan, maka hubungan batin sesama keluarga akan mudah terbentuk dan tercipta suasana saling menghormati dan menghargai atas dasar kebersamaan dalam berorganisasi. Satu jiwa, yaitu ketika rasa kebersamaan sudah tercapai maka akan ada ikatan satu jiwa. Artinya, jiwa manusia itu sendiri terdiri dari bagian-bagian yang saling membutuhkan. Jika salah satu bagian mengalami kerusakan, maka tidak sempurna jiwa tersebut. Satu rasa, yaitu berkaitan dengan nilai, sikap, dan sudut pandang kita terhadap orang lain. Jika dalam organisasi sudah terbentuk rasa yang sama, maka akan

semakin mudah bagi organisasi tersebut mencapai tujuan yang diharapkan”.¹¹

Berdasarkan pernyataan di atas, sangat jelas bahwa faktor sosial dan faktor budaya berdasarkan aspek nilai yang dijunjung tinggi di UKM Seni Religius dan aspek tradisi yang dijalankan di dalamnya.

Menurut Drs. Sucipto, Kepala Sekolah dan Penasihat UKM Seni Religius:

“Adanya musik islami erat kaitannya dengan orang-orang yang memainkan atau memperjuangkannya. Hal itu tidak lepas dari dua faktor, *pertama* dari pemahaman anggota akan syair-syair yang dibawakan. Pemahaman itu akan tercermin dalam perilaku sehari-hari sehingga pergaulan dengan sesama akan lebih terjaga. *Kedua*, pemuda saat ini, cenderung menjalani hal-hal negatif jika tidak ada kesibukan sehingga pemuda sibuk dengan memperjuangkan musik islami, perilakunya akan lebih tertata’.¹²

Menurut Eka Matris Nurjannah, mantan Presiden BES dan mantan pengurus UKM Seni Religius mengatakan:

“UKM Seni Religius hadir sebagai wadah berkumpul, tempat silaturahmi antar siswa khususnya anggota, sebagai tempat belajar seni dan budaya islami, zona perilaku baik karena mempunyai agenda-agenda yang mengarah pada ubudiyah umat islam. Oleh karena itu Kepala Sekolah mengapresiasi baik didirikannya UKM Seni Religius.”¹³

Menurut Nuryanti, siswa dan pengurus UKM Seni Religius mengatakan:

“UKM Seni Religius tidak hanya mengajarkan bermain musik. Selain itu para anggota di doktrin untuk melakukan hal-hal positif seperti silaturahmi ke senior, Guru, Kepala Sekolah serta Ketua Yayasan. Hal

¹¹ Wawancara dengan Nur Habib Mustofa S.PdI, Guru PAI dan Pembina UKM Seni Religius pada tanggal 18 Januari 2012 pukul 12.54 wib

¹² Wawancara dengan Sucipto, Kepala Sekolah dan Penasihat UKM Seni Religius pada tanggal 18 Januari 2012 pukul 13.00 wib

¹³ Wawancara dengan Eka Matris Nurjannah, mantan presiden BES dan mantan Pengurus UKM Seni Religius pada tanggal 18 Januari 2012 pukul 07.19 wib

itu dimaksudkan dalam rangka membentuk perilaku santun dan menghormati ke yang lebih tua.”¹⁴

Menurut Hamam S, S.Pd, Guru Kesiswaan Madrasah Aliyah Fatwa Alim mengatakan:

“musik islami yang dilantunkan UKM Seni Religius dapat mengantarkan siswa pada hal-hal baik. Dalam membawakannya pun mereka harus berpakaian rapi dan menutup aurat. Sangat memudahkan para guru untuk mengontrol perilaku siswa.”¹⁵

Menurut Bapak Syakur, warga Dusun Sumberagung mengatakan:

“jenis musik dilantunkan grup musik Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim mengharuskan para anggotanya untuk selalu memakai pakaian rapi dan menutup aurat. Secara tidak langsung mereka terdidik mulai dari saat manggung (show).”¹⁶

Paparan di atas menggambarkan dengan adanya musik islami, penenangan jiwa anggota dengan musik akan mempengaruhi perilaku mereka melalui pemahaman tentang syair-syair yang mengiringi musik tersebut. Syair-syair yang baik akan berpengaruh pada perilaku seseorang.

Pesan-pesan kebaikan, melalui tradisi maupun program keagamaan sangat anjuran dan diterapkan untuk mencegah terhadap hal-hal yang dilarang agama pada akhirnya akan mengakar pada diri masing-masing anggota.

¹⁴ Wawancara dengan Nuryanti, siswa dan Pengurus UKM Seni Religius pada tanggal 18 Januari 2012 pukul 17.00 wib

¹⁵ Wawancara dengan Hamam S, Guru Kesiswaan Madrasah Aliyah Fatwa Alim pada tanggal 18 Januari 2012 pukul 15.15 wib

¹⁶ Wawancara dengan Syakur, warga dusun Sumberagung pada tanggal 18 Januari 2012 pukul 18.15 wib

BAB V

PEMBAHASAN

1. Kebijakan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Fatwa Alim

a. Kebijakan Mendirikan UKM Seni Religius

Drs. Sucipto, selaku Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung menerima dan mendukung dengan adanya program musik di lingkungan sekolah. Rekomendasi dan dukungan juga datang dari pihak yayasan. Sebagai bukti dari dukungan tersebut yayasan dan kepala sekolah mendirikan grup musik islami yang kemudian disahkan dengan nama Unit Kegiatan Madrasah “Seni Religius” Madrasah Aliyah Fatwa Alim. Program musik tersebut merupakan salah satu dari beberapa program unggulan Madrasah Aliyah Fatwa Alim dalam rangka inovasi dan branding lembaga. Hal itu tidak terlepas untuk menjawab asumsi masyarakat jika sekolah di MA. Fatwa Alim tidak hanya akan jadi Mudin. Siswa juga diajari berorganisasi, manajemen dan eksploitasi diri dengan bermusik. Dan Seni Religius didesain sebagai tempat silaturahmi, tempat diskusi, asah skill serta berperan dalam membentuk akhlakul karimah. Orientasi tersebut akan sangat membantu para guru dalam hal membentuk kepribadian siswa.

Berlatar belakang dari kebiasaan siswa yang suka bermain musik dan mengingat Fatwa Alim adalah Lembaga Pendidikan Islam maka birokrasi mengemas dengan musik aliran padang pasir yang dianggap lebih religius dan belum ada dari grup lain di daerah tersebut. Pada akhirnya berdirilah grup gambus “Ibnu Sabil” sebagai ikon Madrasah Aliyah Fatwa alim Tulung Saradan Madiun. Demi tercapainya misi lembaga maka anggota musik gambus tersebut membentuk sebuah organisasi yang mewadahi minat dan bakat Seni Islami.

Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya bisa bermain musik tapi juga bisa mengatur, mengorganisir waktu mereka sendiri baik ketika di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Kepala Sekolah merespon bagus niat baik itu, selama tidak mengganggu kegiatan utama siswa disekolah maka sah-sah saja kegiatan non formal tersebut untuk diikuti bahkan dianjurkan untuk semua siswa Madrasah Aliyah Fatwa Alim.

b. Kebijakan Melalui Kegiatan Keagamaan

Sebagai Lembaga Pendidikan Islam, Madrasah Aliyah Fatwa Alim mengefektifkan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin. Hal itu dilakukan dalam rangka membentuk perilaku keagamaan siswa. Kegiatan keagamaan tersebut meliputi:

1. Berdoa ketika sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
2. Baca al-Quran dan Asmaul Husna tiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran.
3. Shalat Dhuha berjamaah tiap jam istirahat.
4. Shalat Dhuhur berjamaah dan dilanjutkan Kuliah Tujuh Menit (kultum) tiap waktu Dhuhur.
5. Muhadlarah tiap hari Jumat.

Selain diatas, diwajibkan juga tradisi keagamaan yang dilakukan di UKM Seni Religius, seperti:

1. Shalat Ashar Berjamaah sebelum melakukan latihan rutin.
2. Berdoa ditiap sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
3. Berpakaian rapi dan menutup aurat saat tampil (road show).

Sesuai dengan pandangan behavioristik yang dikembangkan oleh John B. Waston, seorang psikolog Amerika mengatakan bahwa perilaku sepenuhnya

ditentukan oleh aturan-aturan, bisa diramalkan dan bisa dikendalikan.¹ Kebijakan kepala sekolah mengenai peraturan-peraturan di atas diyakini dapat berperan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.

2. Peran Musik Islami dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa

a) Membangun Perilaku Islami

Musik yang dikembangkan di UKM Seni Religius berisi syair-syair yang mengajak kepada kebaikan. Musik yang dilantunkan para siswa tersebut cenderung mengikuti aliran arab (Timur Tengah). Walau demikian, terkadang mengikuti aliran musik yang sudah dikenal banyak orang seperti dangdut, akan tetapi tetap menjaga dan memastikan bahwa yang mengiringinya bukan goyangan-goyangan erotis dan lirik lagunya tetap bermuatan dakwah. Secara umum, musik Islami yang dikembangkan di Seni Religius ada 3, yaitu:

1. Sholawat

Sholawat adalah musik yang berisi syair-syair pujian terhadap Rasulullah Saw.

2. Qasidah

Qasidah adalah musik yang berisi ajakan untuk berbuat baik atau lumrah kita sebut dengan musik dakwah.

3. Gambus

Gambus adalah musik khas Timur Tengah atau lumrah kita sebut musik padang Pasir dengan ciri khas Oud yang selalu dipakai di tiap penampilannya. Musik ini biasa diiringi dengan tari Samar.

Menurut Dr. Yusuf Al-Qardhawi, musik dapat diperkenankan syariat dengan syarat sebagai berikut²:

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm 44

² Yusuf Al-Qardawi. *Fiqih Musik dan Lagu*, (Terj. LESPIISI Bandung: Mujahid Press, 2002), hlm 6.

1. Kandungan lagu harus bebas dari segala hal yang bertentangan dengan syariat. Misalnya syair yang bertutur “Salahkah aku bila melihat isi dalam rokmu”. Pernyataan ini bertentangan dengan ajaran Islam yang menegaskan batas-batas aurat wanita.
2. Cara penyampiannya bebas dari sikap disintegrasi dan provokatif.
3. Tidak mengiringi lagu dengan perkara yang haram. Misalnya mengiringi lagu dengan tari-tari yang memungkinkan pria dan wanita bercampur menjadi satu.
4. Menghindari perilaku berlebih-lebihan dalam mendengar lagu. Sebagaimana Allah Ta’ala berfirman,
“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (QS. Al-A’raf 7:31).
5. Hal yang berkaitan dengan pendengar. Jika syahwat menguasai seseorang lebih kuat, maka haram baginya mendengarkan lagu karena itu dapat menggerakkan syahwatnya.

Sesungguhnya Tuhan memiliki rahasia dalam hati manusia yang tersembunyi. Nyanyian yang menyenangkan dan harmonis menimbulkan kesadaran dalam hati dan juga gerakan (harakat) serta gairah. Inilah kebenaran bagi hati manusia yang sederhana, yang bebas dari berbagai cinta dan gairah yang dapat mempengaruhinya.

Hal itu juga terasa di UKM Seni Religius sebagai induk dari program musik yang diterapkan dilingkungan sekolah. Fakta itu benar adanya. Bahwa, musik yang dilantunkan oleh para siswa (anggota) membuat hati tenang. Musik Islami yang dilantunkan sangat jauh dari perilaku pornografi dan pornoaksi yang berkaitan erat dengan aurat siswa. Sehingga musik islami tersebut berpengaruh terhadap perilaku siswa khususnya untuk anggota UKM Seni Religius. Dan music islami tersebut

sangat berperan dalam membangun performa keindahan baik untuk anggota maupun penonton sebagai penikmat keindahan seni music tersebut. Sabda Rosul SAW “*sesungguhnya Allah itu indah, dan dia mencintai segala keindahan*”.

Adanya musik islami erat kaitannya dengan orang-orang yang memainkan atau memperjuangkannya. Hal itu tidak lepas dari dua faktor, *pertama* dari pemahaman anggota akan syair-syair yang dibawakan. Pemahaman itu akan tercermin dalam perilaku sehari-hari sehingga pergaulan dengan sesama akan lebih terjaga. *Kedua*, pemuda saat ini, cenderung menjalani hal-hal negatif jika tidak ada kesibukan sehingga pemuda sibuk dengan memperjuangkan musik islami, perilakunya akan lebih tertata.

Musik memiliki kaitan langsung dengan kehidupan manusia. Musik berkaitan langsung dengan emosi (*emotion*) dan perasaan (*feelings*).³ Musik mampu menggetarkan emosi seseorang dari tingkat paling lemah sampai pada tingkat paling tinggi.⁴

Proses perkembangan manusia meliputi tiga aspek:

- 1) kognitif (kemampuan berpikir),
- 2) afektif (kemampuan merasakan atau kondisi emosi),
- 3) psikomotorik (termasuk di dalamnya kemampuan motorik halus maupun kasar dan perilaku sosial).

Musik dapat membebaskan rasa manusia dari jeratan tekanan batin, rasa kesepian, panik, dan berbagai gangguan mental lainnya. Karena itu, kini di berbagai negara marak didirikan berbagai pusat-pusat penelitian maupun praktek terapi musik. Musik, sesuai dengan susunan interval dan ritmenya memiliki refleksi khusus yang

³ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.138

⁴ Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik kecerdasan* (Jakarta: Pustaka PopulerObor, 2003), hlm. 55

bisa merangsang sel-sel saraf sehingga perasaan manusia bisa diperlemah, diperkuat ataupun dialihkan. Pengaruh itu bahkan telah dibuktikan secara ilmiah di sepanjang fase kehidupan manusia, mulai dari masa di embrio hingga masa senja. Bahkan bisa berpengaruh juga pada jenis makhluk hidup lainnya seperti tumbuhan.

Dengan beberapa paparan diatas menggambarkan bahwa adanya musik islami, penenangan jiwa anggota dengan musik akan mempengaruhi perilaku mereka melalui pemahaman tentang syair-syair yang mengiringi musik tersebut. Pesan-pesan kebaikan, anjuran untuk mencegah terhadap hal-hal yang dilarang agama pada akhirnya akan mengakar pada diri masing-masing anggota. Tradisi dan kebiasaan UKM Seni Religius turut berperan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa baik dilingkungan sekolah maupun dirumah dan di masyarakat.

b) Membangun Budaya Islami

Aliran Empirisme berpendirian bahwa perkembangan perilaku itu sepenuhnya tergantung pada factor lingkungan. John Locke mengungkapkan kekuasaan lingkungan, karena manusia dapat dididik menjadi apa saja.⁵

Tradisi di UKM Seni Religius didasari oleh kesadaran yang tinggi atas peran yang disandang dalam meraih cita-cita bersama. Kesadaran itu dibangun atas dasar pemahaman yang tinggi terhadap AD/ART, juga visi dan misi yang dikembangkan. Hal itu tercermin dalam pemikiran, sikap dan tindakan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Tradisi keagamaan yang dibudayakan di UKM Seni Religius yaitu:

1. Pembacaan Maulid Diba'. Yaitu membaca silsilah keluarga Nabi, pujian, dan nilai-nilai perjuangan Nabi Muhammad Saw untuk mendapat syafaat di akhirat kelak.

⁵ *Ibid.*, hlm. 60

2. Pembacaan Istighosah. Yaitu pembacaan dzikir untuk mengingat Allah dan bermunajat pada-Nya.
3. Pembacaan surat Yasin dan Tahlil. Yaitu mendoakan keluarga, guru, dan saudara yang telah meninggal dunia.
4. Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI).
5. Khotmil Qur'an. Sebuah kegiatan wajib di Seni Religius untuk mengawali acara-acara penting.

Peran serta pengurus dalam membudayakan tradisi keagamaan tersebut yaitu:

- 1) Menjadwalkan kegiatan keagamaan secara rutin 1 kali dalam seminggu setiap Kamis setelah sholat Maghrib.
- 2) Bekerjasama dengan pengurus yang lain untuk sosialisasi program kerja dan lain-lain supaya disosialisasikan setelah kegiatan keagamaan selesai. Dengan begitu, anggota yang mengikuti kegiatan keagamaan akan semakin banyak.
- 3) Memberi konsumsi yang cukup.

Dalam lingkup sosial, menurut peneliti faktor lingkungan dan kebudayaanlah yang sangat memengaruhi perilaku anggota. Secara garis besar, lingkungan yang dibentuk sehari-hari di UKM Seni Religius yaitu:

1. Memutar musik sholawat, qosidah, atau gambus di pagi hari.
2. Berlatih musik baik di studio, maupun berlatih terbang banjari di depan kantor UKM.
3. Shalat berjamaah di masjid ketika waktu shalat tiba.
4. Budaya memanggil senior dengan sebutan *mas* sebagai bentuk etika terhadap yang lebih tua.
5. Saling menegur ketika ada salah satu anggota yang berkata kotor dan tidak sopan.

Sedangkan berdasarkan faktor kebudayaan, dari aspek nilai, pengetahuan dan keterampilan, adat dan tradisi, aspek nilai dan tradisilah yang memengaruhi perilaku anggota UKM Seni Religius. Mengenai aspek nilai, nilai yang dijunjung tinggi di UKM Seni Religius adalah nilai kebersamaan dalam persaudaraan. Doktrin yang diajarkan kepada anggota adalah “Kita saudara, satu darah, satu jiwa, satu rasa”.

Makna kita adalah saudara satu darah maksudnya jadikan anggota yang ada dalam organisasi sebagai saudara satu darah. Artinya, ketika anggota sudah merasakan persaudaraan, maka hubungan batin sesama keluarga akan mudah terbentuk dan tercipta suasana saling menghormati dan menghargai atas dasar kebersamaan dalam berorganisasi. Satu jiwa, yaitu ketika rasa kebersamaan sudah tercapai maka akan ada ikatan satu jiwa. Artinya, jiwa manusia itu sendiri terdiri dari bagian-bagian yang saling membutuhkan. Jika salah satu bagian mengalami kerusakan, maka tidak sempurna jiwa tersebut. Satu rasa, yaitu berkaitan dengan nilai, sikap, dan sudut pandang kita terhadap orang lain. Jika dalam organisasi sudah terbentuk rasa yang sama, maka akan semakin mudah bagi organisasi tersebut mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa faktor sosial dan faktor budaya berdasarkan aspek nilai yang dijunjung tinggi di UKM Seni Religius dan aspek tradisi yang dijalankan di dalamnya.

Menurut Ngalim Purwanto ada beberapa faktor yang memengaruhi kepribadian dapat diperinci menjadi tiga golongan besar. Yaitu:

1) Faktor biologis

Faktor ini berhubungan dengan keadaan jasmani. Setiap individu mengalami konstruk tubuh yang berbeda dan tentunya memiliki kepribadian yang berbeda pula.

2) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor lingkungan atau masyarakat yang memengaruhi individu tersebut. Lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

3) Faktor kebudayaan

Yang dimaksud faktor kebudayaan adalah dalam konteks yang lebih luas. Adapun beberapa aspek kebudayaan yang sangat memengaruhi pembentukan kepribadian antara lain:

a. Nilai (*Values*)

Setiap kebudayaan terdapat nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh individu yang hidup dalam kebudayaan itu. Nilai itu sangat erat hubungannya dengan kepercayaan, agama, adat istiadat, kebiasaan, dan tradisi yang dianut masyarakat yang bersangkutan.

b. Pengetahuan dan keterampilan

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki setiap individu sangat memengaruhi sikap dan tindakannya.

c. Adat dan tradisi

Adat istiadat di daerah masing-masing menentukan cara-cara bertindak dan tingkah laku individu yang hidup di dalamnya.

d. Bahasa

Bahasa mencerminkan kehidupan bangsa. Bahasa yang cenderung kasar atau cenderung halus mencerminkan gaya hidup yang berbeda.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian pada bab-bab yang telah disampaikan membawa peneliti pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan Kepala Sekolah tentang program musik islami di Madrasah Aliyah Fatwa Alim sangat terbuka dan fleksibel. Bahkan program tersebut memang menjadi ikon atau brand dalam rangka mendongkrak popularitas sekolah. Hal itu juga atas rekomendasi dari pihak yayasan Fatwa Alim.
2. Musik-musik Islami yang dikembangkan UKM Seni Religius sangat efektif dalam menciptakan tradisi-tradisi dan mengembangkan perilaku keagamaan yang lebih baik. sehingga berperan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, khususnya anggota UKM Seni Religius dengan mengacu pada pencapaian visi, misi, tujuan dan usaha UKM Seni Religius. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan secara rutin yang meliputi:
 - a. Pembacaan Tahlil
 - b. Pembacaan Diba'
 - c. Pembacaan Istighosah
 - d. Peringatan Hari-Hari Besar Islam
 - e. Khotmil Qur'an

Loyalitas dan kebersamaan yang erat sangat menunjang perilaku keagamaan anggota UKM Seni Religius. Perilaku Keagamaan tumbuh sebagai pengaruh dari lingkungan pecinta musik Islami. Hal ini dipupuk dari kebiasaan-kebiasaan kecil yang kemudian menjadi tradisi sehari-hari di UKM Seni Religius seperti saling

mengingatkan akan adanya sholat fardhu, silaturrahim. Perilaku keagamaan di UKM Seni Religius bukan hanya sebagai wujud dari adanya program kerja kegiatan keagamaan, akan tetapi tumbuh dari kesadaran anggota untuk menjadi baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di UKM Seni Religius, maka peneliti memberi saran kepada:

UKM Seni Religius

1. Tradisi-tradisi keagamaan yang sudah menjadi budaya tidak seharusnya lagi tertulis pada program kerja sebagai antisipasi bahwa anggota menjalani tradisi bukan karena adanya program kerja, tapi karena kebutuhan spiritual dari masing-masing anggota.
2. Musik-musik islami hendaknya lebih dikembangkan lagi dengan membuat album baru dalam bentuk klip rekaman.
3. Pengembangan musik-musik islami selain mengarah pada musik yang mudah di mengerti masyarakat, hendaknya juga lebih mengarah pada yang lebih profesional seperti lirik-lirik yang berbahasa Inggris, dsb.

Kepala Sekolah

1. Pembinaan fasilitas musik hendaknya lebih dicukupi untuk menunjang latihan-latihan musik Islami.
2. Siswa yang cinta musik akan lebih baik diarahkan memilih organisasi yang berbasis musik islami karena akan sangat berpengaruh pada perilaku keagamaan yang lebih baik.

Jurusan PAI

1. Menjadwalkan mata kuliah tentang Seni Islami.

2. Mahasiswa yang cinta musik akan lebih baik diarahkan memilih organisasi yang berbasis musik islami karena akan sangat memudahkan dalam memahami karakter peserta didiknya.
3. Memfasilitasi mahasiswa yang suka akan music khususnya Musik Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Idrus H. 1996. *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia untuk SLTP, SMU, dan Umum*. Surabaya: PT. Bintang Usaha Jaya.
- Israr, C. 1978. *Sejarah Kesenian Islam Jilid I*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Israr, C. 1978. *Sejarah Kesenian Islam Jilid II*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Vembriarto, St. 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Hossein Nasr, Seyyed. 1993. *Spiritualitas dan Seni Islam*. Bandung: Mizan
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supari, Imam Asyari. 1983. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2002. *Fiqih Musik dan Lagu*, Terj. LESPISI Bandung: Mujahid Press.
- Sujanto, Agus dkk. *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Aksara Baru, 1986) hlm. 10.
- Marimba, D. Ahmad 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung, Al-Ma'Arif, hlm. 68.
- Moleong, Lexy J. 2002 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Bogdan, Robert C, 1982. *qualitative Reseach for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Creswell, Jhon W. 1994. *Research Design: Qualitative And Quantitative Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Al-Baghdadi, Abdurrahman. 1991. *Seni dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press

Padil, Muhammad dan Triyo Supriyatno. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.

Supari, Imam Asyari. 1983. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, *Pedoman Pendidikan tahun akademik 2004/2005*

Usman, Husaimi dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

CURICULUM VITAE

Nama : Joko Santoso
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Madiun, 30 Mei 1988
Agama : Islam
Asal : Madiun
Telepon/Handphone : 0857 557 00587 / 0821 781 52481

Riwayat Pendidikan

Madrasah Ibtidaiyah Tulung-Madiun (1994-2000)
Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulung-Madiun (2000-2003)
MA. Fatwa Alim Tulung-Madiun (2003-2006)
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang (2006-2012)

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Pramuka Kabupaten Madiun (1994-2006)
2. Pengurus Jam'iyah Karang Taruna Bidang Kerohanian (2004)
3. Pengurus OSIS bidang Keagamaan MA. Fatwa Alim (2005)
4. Ketua Pelaksana Pengobatan Gratis se-Kabupaten Madiun UKM Seni Religius (2005)
5. Ketua Umum UKM Seni Religius Madrasah Alaiyah Fatwa Alim (2006)
6. Pengurus Divisi Gambus UKM Seni Religius UIN Maliki Malang (2007-2008)
7. General Manager UKM Seni Religius UIN Maliki Malang (2009)
8. Koordinator Lapangan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung-Madiun (2008-2009)
9. Koordinator Lapangan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2008-2010)

10. Ketua Pelaksana Konser Amal Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2008)
11. Panitia Festival Malang Kembali (2009)
12. Ketua Tim Formatur Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2009)
13. Ketua Dewan Permusyawaratan Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2010)
14. Ketua Majelis Pertimbangan Partai Mahasiswa Bersatu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2011)

Yang bersangkutan,

Joko Santoso

PEDOMAN INTERVIEW

1. Bagaimana kebijakan Kepala Sekolah mengenai program musik di UKM Seni Religius?
2. Apa yang melatarbelakangi anda masuk menjadi anggota UKM Seni Religius?
3. Bagaimana tanggapan anda tentang musik islami yang dikembangkan UKM Seni Religius?
4. Sejauh mana anggota UKM Seni Religius mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari?
5. Bagaimana pendapat anda tentang perilaku anggota UKM Seni Religius selama ini?
6. Bagaimana tanggapan anda tentang tradisi keagamaan yang dijalankan UKM Seni Religius?
7. Menurut anda apa peran musik islami yang dikembangkan UKM Seni Religius terhadap perilaku anggotanya?

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kondisi UKM Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung.
2. Mengamati aktivitas/kegiatan UKM Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung.
3. Mengamati perilaku anggota dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Mengumpulkan data profil UKM Seni Religius.
2. Mengumpulkan data keanggotaan.
3. Mengumpulkan data tentang prestasi yang dicapai.
4. Mengumpulkan data tentang program kerja.
5. Mengumpulkan data tentang kegiatan UKM Seni Religius.

**ANGGARAN DASAR (AD)
SENI RELIGIUS (SR)
MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM TULUNG**

Bismillaahirrahmanirrahiim

MUKADDIMAH

Sesungguhnya Allah SWT telah mewahyukan Islam sebagai ajaran yang haq dan sempurna untuk mengatur umat manusia berkehidupan sesuai fitrahnya sebagai kholifah dimuka bumi dengan kewajiban mengabdikan diri semata-mata kehadirat-Nya.

Menurut Iradat Allah SWT, kehidupan yang sesuai dengan fitrahnya adalah paduan yang utuh antara aspek duniawi dan ukhrowi, individu, dan sosial serta iman, ilmu dan amal dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berkat Rahmat Allah SWT bangsa Indonesia telah berhasil merebut kemerdekaan dari penjajah, sehingga pada selanjutnya Seni Religius berhasil menjadi Unit Kegiatan Madrasah di MA. Fatwa Alim Tulung.

Anggota Seni Religius yang dalam hal ini menjadi kader sebagai generasi penerus Islam yang sadar akan hak dan kewajiban serta peranan dan tanggung jawab kepada umat Islam pada khususnya, bertekad memberikan dharma bhaktinya untuk mewujudkan nilai-nilai kebesaran Islam melalui media Seni yang mengedepankan nilai-nilai luhur ajaran Islam dalam rangka mengabdikan diri kepada Allah SWT.

Meyakini bahwa tujuan itu dicapai dengan taufiq, hidayah, inayah dan ridlo Allah SWT serta usaha yang serius, teratur, terencana, ihlas berkorban dan penuh kebijaksanaan, dengan *Bismillaahirrohmaa nirrahiim*, kami anggota sekaligus sebagai kader Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun menyatukan diri dalam suatu organisasi seni dengan pedoman berbentuk Anggaran Dasar sebagai berikut:

**BAB I
NAMA, WAKTU DAN TEMPAT KEDUDUKAN**

Pasal 1

Nama

Organisasi ini bernama Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung.

Pasal 2

Waktu

Seni Religius didirikan pada tanggal 4 April 2004 atau, bertepatan dengan tanggal 12 Shofar 1425 H.

Pasal 3

Tempat

Madrasah Aliyah fatwa alim Tulung Saradan Madiun

**BAB II
DASAR DAN AZAS**

Pasal 4

Dasar

Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung berdasarkan AD/ART

Pasal 5

Azas

Seni Religius berazaskan kekeluargaan, kebersamaan, kekompakan dan rela berkorban.

**BAB III
TUJUAN, USAHA DAN SIFAT**

Pasal 6

Tujuan

- a. Berdakwah melalui media seni dengan senantiasa memohon ridlo Allah SWT

- b. Membentuk kader-kader yang berwawasan keagamaan, kreatif, inovatif, dan mempunyai loyalitas yang tinggi.
- c. Melaksanakan visi dan misi Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung
- d. Meningkatkan kualitas intelektualitas serta mewadahi dan membentuk minat bakat anggota.

Pasal 7

Usaha

- a. Membina pribadi anggota untuk mencapai akhlakul karimah.
- b. Menggali dan mengembangkan potensi kreatifitas seni yang religius.
- c. Memberi pembelajaran dan pengembangan seni religi yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi anggota Seni Religius
- d. Memajukan dan mengangkat keunggulan seni Islam.
- e. Membentuk komunitas seni dan usaha-usaha lain yang sesuai dengan identitas dan azas organisasi serta berguna untuk mencapai tujuan.

Pasal 8

Sifat

Sifat Seni Religius adalah fleksibel, tegas, independent, keilmuan, otonom dan keagamaan

BAB IV STATUS, FUNGSI DAN PERAN

Pasal 9

Status

Seni Religius adalah organisasi yang merupakan unit kegiatan di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung.

Pasal 10

Fungsi

Seni Religius berfungsi sebagai organisasi kader untuk membina jiwa atau perasaan seni, kesabaran dalam berdakwah yang mengedepankan kreatifitas dan keluhuran religi.

Pasal 11

Peran

Seni Religius berperan sebagai organisasi yang mengangkat dan menjaga keindahan seni Islam

BAB V KEANGGOTAAN

Pasal 12

Keanggotaan

- a. Anggota Seni Religius adalah Siswa atau Alumni yang terdaftar di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung yang ditetapkan oleh Kepala Madrasah.
- b. Anggota Seni Religius terdiri dari:
 - 1. Anggota Muda
 - 2. Anggota Tetap
 - 3. Anggota Kehormatan

BAB VI STRUKTUR ORGANISASI

Pasal 13

Kekuasaan

Kekuasaan tertinggi dipegang oleh Ratu (Rapat Anggota Tahunan)

Pasal 14

Kepemimpinan

- a. Kepemimpinan dipegang oleh Pengurus Organisasi

- b. Untuk membantu tugas Pengurus, dibentuk Bidang –bidang:
 - 1. DP4O dan majelis peradilan
 - 2. Pembina
 - 3. Penasehat dan
 - 4. Pelindung

BAB VII PERBENDAHARAAN

Pasal 15

Harta benda SR diperoleh dari:

- a. Uang pangkal, iuran dan dana atau jariah dari anggota
- b. Usaha-usaha yang halal, sah dan tidak mengikat.

BAB VIII PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

Pasal 16

Perubahan Anggaran Dasar dilakukan saat Ratu

BAB IX PEMBUBARAN

Pasal 17

Pembubaran Organisasi

- 1. Pertimbangan dan Majelis Peradilan
- 2. Pembina
- 3. Penasehat dan
- 4. Pelindung

BAB IX ATURAN TAMBAHAN

Pasal 18

Aturan Tambahan

Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran Dasar akan dimuat dalam peraturan-peraturan/ ketentuan-ketentuan tersendiri yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Seni Religius .

Pasal 19

Pengesahan

Pengesahan Anggaran Dasar Seni Religius ditetapkan pada Rapat Anggota di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung pimpinan sidang Hery kurniawan sekretaris Nur rochman, Tulung tanggal 22 januari 2011 jam 23:07.

**ANGGARAN RUMAH TANGGA (ART)
SENI RELIGIUS
MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM TULUNG**

BAB I

**KEANGGOTAAN
BAGIAN I. ANGGOTA**

**Pasal 1
*Anggota Muda***

Ialah siswa-siswi, atau Alumni Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung yang telah mengikuti Masa Ta'aruf Calon Anggota (MTCA) dan telah mengikuti Diklatsar.

**Pasal 2
*Anggota Tetap***

- a. Ialah anggota muda yang telah memenuhi syarat yaitu :
1. Mengikuti kegiatan UKM Seni Religius
 2. Memperoleh NIA
 3. Ketetapan-ketepatan di atas akan ditentukan oleh pengurus
- b. Adalah telah ditetapkan serta dilantik oleh pengurus Seni Religius dalam suatu ceremonial atau acara formal-resmi organisasi yang diadakan khusus untuk itu, setelah di bawa dalam forum persidangan yang di ikuti oleh Pengurus inti bersama Pembina, Majelis Peradilan dan DP4O.

**Pasal 3
*Anggota Kehormatan***

Ialah mereka-mereka yang berjasa kepada Seni Religius yang telah ditetapkan oleh Pengurus Seni Religius dan disetujui oleh jajaran pertimbangan, Majelis Peradilan, Pembina, Penasehat dan Pelindung Seni Religius .

BAGIAN II. SYARAT-SYARAT KEANGGOTAAN

Pasal 4

- a. Setiap siswa atau alumni Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung yang ingin menjadi anggota Seni Religius , harus mengajukan permohonan serta menyatakan secara tertulis untuk siap mengikuti dan menjalankan Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga serta pedoman-pedoman organisasi lainnya kepada Pengurus Seni Religius .
- b. Apabila telah mengikuti syarat pada poin (a) dan yang bersangkutan telah mengikuti MTCA serta Diklat, setelah itu dinyatakan sebagai anggota muda Seni Religius selama satu tahun, kemudian dapat disahkan sebagai anggota tetap Seni Religius dengan ketentuan sesuai ART pasal 2 poin a dan b
- c. Setiap siswa atau alumni yang telah memenuhi syarat (a) maka wajib mengikuti DIKLATSAR dan setelah lulus dinyatakan sebagai anggota Muda Seni Religius selama satu tahun kemudian dapat disahkan sebagai anggota tetap Seni Religius dengan ketentuan sesuai ART pasal 2 poin a dan b

BAGIAN III. MASA KEANGGOTAAN

Pasal 5

- a. Masa keanggotaan dimulai sejak mengikuti MTCA dan Diklatsar.
- b. Anggota habis masa keanggotaannya karena:
 1. diberhentikan atau dipecat
 2. Mengundurkan diri dengan menyertakan surat pernyataan yang tertulis

BAGIAN IV. HAK DAN KEWAJIBAN

Pasal 6

Hak Anggota

- a. Anggota Muda hanya mempunyai hak memilih, mengeluarkan pendapat, mengajukan usul atau pernyataan secara lisan atau tertulis kepada pengurus, mengikuti DIKLATSAR dan kegiatan latihan lainnya yang bersifat umum
- b. Anggota Tetap disamping mempunyai hak sebagaimana pada ayat (a), juga mempunyai hak untuk dipilih dan memilih
- c. Anggota Kehormatan dapat mengajukan saran/ usul dan pertanyaan kepada pengurus secara lisan atau tertulis

Pasal 7

Kewajiban Anggota

- a. Menjaga nama baik organisasi
- b. Berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan Seni Religius
- c. Membayar uang iuran anggota
- d. Bagi anggota kehormatan tidak berlaku ayat (c)

BAGIAN V. RANGKAP ANGGOTA DAN RANGKAP JABATAN

Pasal 8

- a. Anggota Seni Religius tidak dapat merangkap jabatan/ dikontrak menjadi anggota organisasi/ group lain, kecuali atas persetujuan pengurus
- b. Anggota Seni Religius yang mempunyai kedudukan pada organisasi diluar Seni Religius , harus menyesuaikan tindakan-tindakan dengan AD/ART dan ketentuan-ketentuan organisasi SR

BAGIAN VI. SKORSING DAN PEMECATAN

Pasal 9

- a. Anggota dapat diskors/ dipecat karena:
 1. Bertindak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh organisasi Seni Religius
 2. Bertindak merugikan dan atau mencemarkan nama baik Seni Religius
- b. Anggota yang diskors atau dipecat dapat melakukan pembelaan dalam suatu forum yang diadakan khusus untuk itu
- c. Mengenai skorsing/pemecatan dan tata cara pembelaan, diatur dalam ketentuan/ peraturan sendiri

BAB II

STRUKTUR ORGANISASI

A. STRUKTUR KEKUASAAN

BAGIAN I. RAPAT ANGGOTA TAHUNAN (RATU)

Pasal 10

Status

- a. Ratu merupakan musyawarah anggota Seni Religius
- b. Ratu memegang kekuasaan tertinggi
- c. Ratu diadakan tiap 1 tahun sekali
- d. Dalam keadaan luar biasa, Ratu dapat diadakan menyimpang dari ketentuan pasal 10 ayat (c)
- e. Dalam keadaan luar biasa, Ratu dapat diselenggarakan atas inisiatif dan persetujuan sekurang-kurangnya setengah plus 1 dari seluruh anggota tetap

Pasal 11

Kekuasaan

- a. Meminta laporan pertanggung jawaban pengurus Seni Religius
- b. Menetapkan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga dan program kerja organisasi
- c. Memilih pengurus Seni Religius dengan jalan memilih Ketua Umum yang sekaligus merangkap sebagai formateur

Pasal 12 Tata Tertib

- a. Peserta Ratu terdiri dari Pengurus Seni Religius , seluruh anggota Seni Religius dan undangan Pengurus Seni Religius
- b. Pengurus Seni Religius adalah penanggungjawab penyelenggara Ratu
- c. Peserta Ratu dari anggota tetap mempunyai hak suara (memilih dan dipilih) dan hak bicara, sedangkan anggota muda hanya mempunyai hak Suara (memilih) dan hak bicara, sedangkan anggota kehormatan dan undangan hanya mempunyai hak bicara
- d. Pimpinan sidang Ratu dipilih dari anggota yang hadir
- e. Ratu baru dinyatakan sah apabila dihadiri oleh lebih dari seperempat jumlah seluruh anggota Seni Religius
- f. Setelah laporan pertanggung jawaban Pengurus diterima oleh forum RATU, maka Pengurus dinyatakan demisioner oleh Pembina Seni Religius

B. STRUKTUR PIMPINAN

Pasal 13 Status

- a. Pengurus Seni Religius adalah Badan/ Instansi kepemimpinan tertinggi organisasi
- b. Masa bhakti Pengurus adalah 1 tahun terhitung sejak pelantikan/ serah terima jabatan dari pengurus dimisioner

Pasal 14

Personalia Pengurus Seni Religius

- a. Ketua Umum adalah sudah menjadi anggota tetap Seni Religius
- b. Ketua Umum Seni Religius menjabat selama 1 tahun dan sesudahnya dapat dipilih kembali untuk jabatan yang sama pada masa bhakti yang ke 2
- c. Formasi pengurus sekurang-kurangnya terdiri dari Ketua Umum, Sekretaris Umum, dan Bendahara Umum
- d. Puket 1, Puket 2, Puket 3, Puket 4 adalah rapat pleno pengurus.
- e. Yang dapat menjadi pengurus adalah anggota tetap dan dalam keadaan tertentu dapat dimasukkan dari anggota muda atas persetujuan pengurus
- f. Rapat presidium adalah rapat gabungan antara Pelindung/Penasehat/Pembina, Majelis Peradilan, DP4O, Ketua Umum, Sekretaris Umum dan Bendahara Umum.
- g. Rapat presidium diadakan sesuai situasi dan kondisi yang sangat penting dan mendesak
- h. Apabila Ketua umum tidak dapat menjalankan tugas/ non aktif, maka dapat dipilih Pejabat Ketua umum oleh sidang Pleno Pengurus

Pasal 15

Tugas dan Wewenang Pengurus Seni Religius

- a. Selambat-lambatnya 1 minggu setelah Ratu, personalia pengurus harus sudah terbentuk dan segera mengadakan serah terima jabatan dan pelantikan pengurus Seni Religius yang baru
- b. Pengurus melaksanakan bhaktinya setelah serah terima dan dengan pelantikan
- c. Melaksanakan AD/ART dan program-program kerja Organisasi
- d. Mengadakan rapat evaluasi pengurus setiap bulan dan setiap selesai kegiatan-kegiatan latihan, kepanitiaan, undangan organisasi Seni Religius dan lain-lain
- e. Mengadakan rapat pleno pengurus sesuai pasal 14 ayat d
- f. Mengadakan Rapat Presidium sesuai dengan pasal 14 ayat f
- g. Menyampaikan Laporan Pertanggung jawaban (LPJ) kepada anggota melalui RATU.
- h. Mensyahkan anggota muda menjadi anggota tetap SR sesuai pasal 2 ayat a dan b ART
- i. Dapat menskorsing/ memecat dan merehabilitasi secara langsung terhadap anggota/ pengurus Seni Religius dengan mendapat persetujuan DP4O, Majelis Peradilan dan Pembina

C. PENDIRI SENI RELIGIUS MAFA

Pasal 16

Pendiri Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim adalah Nur Habib Mustofa dan Nur Moh. Habibillah pada tanggal 4 April 2004 atau 12 Shofar 1425 H, setelah mendapat persetujuan dari Drs. Sucipto.

D. PELINDUNG SENI RELIGIUS MAFA

Pasal 17

Pelindung Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung adalah Allah SWT, Yayasan Fatwa Alim H. Abdul Rochman, H. Kusnindar, SH. M.Hum

E. PENASEHAT SENI RELIGIUS MAFA

Pasal 18

Penasehat Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung adalah Kepala Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Drs. Sucipto dan Fathur Rochman Effendi, SE

F. PEMBINA SENI RELIGIUS MAFA

Pasal 19

Pembina Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung adalah Nur Moh. Habibillah, S.PdI (Jombang) Nur Habib Mustofa, S.PdI (Madiun) dan Habib Mustofa (Magetan)

G. MAJELIS PERADILAN

Pasal 20

- a. Majelis Peradilan adalah unit khusus yang mengadili, mengevaluasi dan sebagai konsultan pengurus Seni Religius untuk kebaikan dan kemajuan organisasi
- b. Unsur Majelis peradilan adalah mantan Ketua Umum Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung dan atau mereka-mereka yang ditunjuk khusus untuk jabatan itu
- c. Berkoordinasi dan berkonsultasi kepada jajaran Pembina

H. DEWAN PELATIH, PENELITIAN, PERTIMBANGAN, dan PENGEMBANGAN ORGANISASI (DP4O)

Pasal 21

Anggota DP40 adalah anggota senior Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim yang memiliki kapasitas intelektual, skill/ kompetensi dan pengalaman di bidangnya

Pasal 22

Tugas DP40 Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim

- a. Berkewajiban memberikan pertimbangan-pertimbangan dan usul/masukan-masukan yang positif dan konstruktif kepada pengurus baik diminta ataupun tidak dalam penyelenggaraan organisasi
- b. Berkewajiban membantu pelaksanaan pelatihan dalam rangka membina perkaderan Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim
- c. Berkoordinasi dan berkonsultasi kepada jajaran Pembina

I. DIVISI-DIVISI SR MAFA

Pasal 23

Status divisi-divisi Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim

- a. Divisi-divisi Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim adalah unit kegiatan yang dibentuk serta dimiliki oleh organisasi untuk kemajuan perkembangan organisasi
- b. Pembentukan divisi atau pengurangan divisi harus melalui rapat presidium yang senantiasa memperhatikan perkembangan aspirasi anggota SR ataupun masyarakat umum secara arif dan bijaksana yang mengantarkan dan membawa kemaslahatan bagi keseluruhan
- c. Divisi-divisi Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim adalah:
 1. Divisi Sholawat
 2. Divisi Gambus
 3. Divisi Qosidah
 4. Divisi Qiroah
 5. Divisi Kaligrafi
 6. Divisi MC

J. KEUANGAN

Pasal 24

- a. Besarnya uang iuran anggota ditetapkan oleh pengurus organisasi
- b. Iuran anggota harus dibuatkan pembukuan khusus dan digunakan untuk kepentingan organisasi
- c. Bendahara Umum wajib membuat laporan dan melaporkan sirkulasi keuangan organisasi pada tiap akhir/ awal bulan dihadapan seluruh anggota Seni Religius pada rapat evaluasi pengurus tiap bulan, kemudian ditempelkan ditempat pengumuman organisasi
- d. Bendahara dapat mengeluarkan uang setelah laporan dan disetujui Ketua Umum dengan mengetahui Pembina dan Penasehat organisasi
- e. Setiap uang organisasi yang keluar harus bertanda bukti atau ber kuitansi/ nota atau tanda bukti lain yang dapat dipertanggung jawabkan secara organisasi
- f. Keuangan organisasi tidak boleh digunakan untuk kepentingan individu kecuali setelah mendapatkan persetujuan pengurus, dengan mengetahui Pembina dan Penasehat organisasi
- g. Prinsip pengelolaan keuangan di Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim adalah terbuka, transparan, bertanggung jawab dan penuh kejujuran

BAB III LAMBANG DAN LAGU

Pasal 25

Lambang Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim

- a. Bentuk Segi Tiga
 - Melambangkan Iman, Islam dan Ihsan
 - Melambangkan hubungan horizontal *hablum minannas* sebagai upaya untuk menuju dan memperkuat *hablum minallah* hubungan Vertikal
- b. Bentuk garis segitiga biru melambangkan perjuangan dan kerinduan sahabat/sahabati Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim dalam upaya cinta Rasulullah dan mengharap ridlo Allah SWT
- c. Bentuk warna hijau muda melambangkan kedamaian
- d. Tulisan SR kepanjangan dari Seni Religius
- e. Bentuk Menara Masjid Lambang ke Imanan dan ke Islaman
- f. Bentuk Gitar Gambus, Marawis dan Violin sebagai identitas seni yang bernafaskan religi
- g. Tulisan MAFA kepanjangan dari Madrasah Aliyah Fatwa Alim

Pasal 26

Lagu Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim

- a. Yang dimaksud Lagu Seni Religius adalah lagu wajib organisasi yang harus dinyanyikan, dihafalkan dan dihayati teks serta maknanya oleh setiap kader Seni Religius
- b. Lagu Seni Religius adalah hymne yang dinyanyikan pada setiap acara formal organisasi yang bait –bait lagunya harus sesuai dengan orientasi organisasi untuk memperkokoh idiologi kader-kader Seni Religius

Pasal 27

Lencana/ Badge/Pin Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim

Lencana adalah lambang SR MAFA yang pemakainnya di baju sebagai salah satu simbol telah menjadi anggota tetap SR dan wajib memakainya saat acara organisasi baik internal maupun eksternal, oleh karena itu gambar, ukuran, bentuk, warna dan isinya sama persis dengan lambang Seni Religius.pasal 28 Selayar adadlah salah satu

Pasal 29

Bendera Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim

Bendera adalah lambang Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim oleh karena itu gambar, ukuran, bentuk, warna dan isinya sama persis dengan lambang Seni Religius.

Pasal 30

Stempel Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim

Stempel adalah lambang Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim oleh karena itu gambar, ukuran, bentuk, dan isinya sama persis dengan lambang Seni Religius.

Pasal 31

MOTO

seni adalah jiwaku dengan seni aku bersabar dalam berdakwa.

Kartu Anggota Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim

Bentuk :Empat persegi panjang

Ukuran :9.5 x 6.5 cm

Warna :Dasar Putih, kuning, tulisan warna hitam,
merah dengan bingkai garis merah

Isi: Halaman Muka

- Lambang Madrasah Aliyah Fatwa Alim sebelah kiri atas
- Lambang Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim sebelah kanan atas
- Tulisan kartu anggota Seni Religius sebelah tengah atas
- Pas photo
- Nomor anggota

- Nama
- Tempat tgl/ lahir
- Jenis Kelamin
- Alamat
- Pengurus dan pejabat yang membuat (tandatangan)

BAB IV
ATURAN TAMBAHAN

Pasal 31

Aturan Tambahan

1. Apabila anggota Seni Religius ingin mendirikan group musik apapun, maka yang bersangkutan berkewajiban izin kepada pengurus Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung yang sedang menjabat
2. Hal-hal lainnya yang belum diatur dalam Anggaran Rumah Tangga akan diatur kemudian dengan ketentuan-ketentuan tersendiri yang tidak bertentangan dengan Anggaran Rumah Tangga Seni Religius

Pasal 32

Pengesahan

Pengesahan Anggaran Rumah Tangga Seni Religius ditetapkan pada Rapat Anggota di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung tanggal 8 Juni 2006 Jam.20.35 WIB, Rapat Anggota Tahunan 1 pada 6 Agustus 2006;RATU 2 pada 12 Agustus 2007;Ratu 3 28 Desember 2008, Ratu 4 26 Januari 2010, pukul 22.00